

**STRATEGI TAKMIR MASJID AGUNG BAITUSSALAM  
PURWOKERTO DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI  
REMAJA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos)

Oleh:

**RIO FAUZAN IKHLAS PURNOMO**

**NIM. 2017103023**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Rio Fauzan Ikhlas Purnomo

NIM : 2017103023

Jenjang : S-1

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan ini bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul “Strategi Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja” adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 28 Juni 2024

Yang Menyatakan



Rio Fauzan IkhlasPurnomo  
NIM.2017103023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**STRATEGI TAKMIR MASJID AGUNG BAITUSSALAM  
PURWOKERTO DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI  
REMAJA**

Yang disusun oleh **Rio Fauzan Ikhlas Purnomo** NIM. 2017103023 Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **11 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

  
Ulul Aedi, M.Ag  
NIP. 198705072020121006

  
M Rifqi Atsani, M.Kom  
NIP.199112222022031002

Penguji Utama

  
Dr. Aris Saefulloh, M.A  
NIP. 197901252005011001

Mengesahkan,  
Purwokerto, 18 Juli 2024

Dekan,

  
Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.  
NIP. 197412262000031001



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Rio Fauzan Ikhlas Purnomo  
Nim : 2017103023  
Jenjang : S1  
Fakultas/ Jurusan : Dakwah / Manajemen Dakwah  
Judul : Strategi Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto  
Dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing



Ulul Aedi M. Ag  
NIP.198705072020121006

## MOTTO

*“Demi Allah, hidup seorang pemuda dengan ilmu dan ketakwaan  
jika keduanya tidak ada, pribadinya tak bernilai”<sup>1</sup>*

(Imam Asy-Syafi’i)



---

<sup>1</sup> <https://mediaindonesia.com/humaniora/591079/nasihat-imam-syafii-tentang-ilmu-belajar-dan-kemuliaannya>

# **STRATEGI TAKMIR MASJID AGUNG BAITUSSALAM PURWOKERTO DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI REMAJA**

**RIO FAUZAN IKHLAS PURNOMO**

**2017103023**

**Email : riofauzan962@gmail.com**

**Program Studi Manajemen Dakwah**

**Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto**

## **Abstrak**

Masjid Agung Baitussalam Purwokerto merupakan salah satu masjid terbesar di wilayah Purwokerto. Masjid Agung ini berlokasi di Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur yang berada di pusat kota Purwokerto. Masjid juga merupakan pusat tempat ibadah dan kegiatan umat muslim. Setiap masjid terdapat takmir yang mengelola semua keperluan masjid serta peran penting remaja sebagai penerus Islam. Dalam meningkatkan partisipasi remaja ke masjid di butuhkan takmir yang aktif dan inovatif dalam meningkatkan partisipasi remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam meningkatkan partisipasi remaja. Metode penelitian ini adalah kualitatif berdasarkan data di lapangan. Menggunakan observasi lapangan wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan strategi yang dilakukan takmir dalam meningkatkan partisipasi remaja yaitu strategi Al manhaj Al athif dan al-manhaj al hissi. Dalam pelaksanaannya strategi Al manhaj Al athif dengan pendekatan nasihat melalui kajian atau ceramah dalam meningkatkan partisipasi remaja, diskusi bersama remaja. Untuk strategi Al manhaj Al hissi dengan bukti nyata berupa kegiatan remaja melalui majelis rumah tahfidz untuk remaja meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an, Banyumas mengaji, pembimbingan remaja dan fasilitas memadai di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

**Kata kunci :** *Strategi, Takmir Masjid, Remaja*

**TAKMIR STRATEGY OF THE AGUNG BAITUSSALAM MOSQUE  
PURWOKERTO IN INCREASING YOUTH PARTICIPATION**

**RIO FAUZAN IKHLAS PURNOMO**

**2017103023**

**Email : riofauzan962@gmail.com**

**Da'wah Management Study Program**

**State Islamic University Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**Abstract**

Purwokerto's Baitussalam Grand Mosque is one of the largest mosques in the Purwokerto area. This Great Mosque is located in Sokanegara, East Purwokerto District, which is in the center of Purwokerto city. Mosques are also central places of worship and activities for Muslims. Every mosque has a takmir who manages all the mosque's needs as well as the important role of teenagers as successors of Islam. In order to increase youth participation in the mosque, takmir is needed who is active and innovative in increasing youth participation.

This research aims to determine the strategies used by the takmir of the Baitussalam Grand Mosque, Purwokerto, to increase youth participation. This research method is qualitative based on data in the field. Using field observations, interviews and documentation in data collection. The data sources used are primary data and secondary data.

The results of this research show the strategies used by Takmir to increase youth participation, namely the Al Manhaj Al Athif and Al-Manhaj Al Hissi strategies. In implementing the Al Manhaj Al Athif strategy, the approach is advice through studies or lectures in increasing youth participation, discussions with teenagers. For the Al Manhaj Al Hissi strategy with concrete evidence in the form of youth activities through the Tahfidz house assembly for teenagers to improve their ability to memorize the Koran, Banyumas recitation of the Koran, youth mentoring and adequate facilities at the Baitussalam Grand Mosque, Purwokerto.

**Keywords:** Strategy, Takmir of Mosque, Youth.

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai macam kenikmatan salah satunya yaitu nikmat kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan suatu karya tulis yang berjudul “Strategi Takmir Masjid Agung Baitussalam Dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja”. Karya tulis ini penulis persembahkan kepada :

1. Almamater saya yang menjadi tempat jenjang menimba ilmu.
2. Fakultas Dakwah
3. Teman-teman Manajemen Dakwah 2020 dan semuanya yang telah memberikan dukungan dan masukan serta semangat dalam skripsi ini dan juga perkuliahan.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah syukur atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan banyak macam kenikmatan salah satunya yaitu nikmat kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan suatu karya tulis yang berjudul “Strategi Takmir Masjid Agung Baitussalam Dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja”. Sholawat serta salam tak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umatnya yang selalu mengikuti ajarannya dan semoga mendapatkan syafa’atnya di yaumul qiyamah kelak. Aamiin.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan di Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Uus Uswatusolihah, M.A, Krua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ulul Aedi, M.Ag., Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri

Purwokerto sekaligus dosen pembimbing skripsi yang memberikan semangat dan saran dalam penyusunan skripsi



8. Arsam, M.Si., Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Segenap dosen dan Civitas Akademik Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kedua orang tua Bapak Arif Hari Purnomo dan Ibu Riana Tamtami. Didikan dari kedua orang tua yang selalu memberikan nasehat untuk menjadi yang lebih baik Peran kedua orang tua yang sangat berjasa dan terus memberikan semangat kepada penulis untuk berkuliah sejauh ini dan sampai bisa menjadi seorang sarjana.
11. Adek perempuan saya Icha Nayla Aisyah Purnomo yang menjadi penyemangat saya dalam kuliah dan pengerjaan karya tulis ini.
12. Seluruh takmir dan remaja Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
13. Seluruh teman-teman Manajemen Dakwah dan teman-teman angkatan 2020 Manajemen Dakwah
14. Sahabat satu kos saya Bagus Mulyo Aji yang telah memberikan saya kemudahan dalam penyusunan skripsi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Sahabat Damar Sukma dan Dimas Aji yang memberikan saya semangat dan masukan dengan pesan keagamaan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
16. Keluarga Bagus Boy yang sering bertukar pikiran, M. Alif Reyhan, Fahmi Lubis, Addin Al-Halim, Iwan, Rakan Faruq, Hendy, Bagus Mulyo, Rahma Herlei, Yahya Khaidir dan Bara Pambudi.
17. Semua pihak yang berkontribusi dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis sampaikan ucapan terimakasih dan permohonan maaf atas kesalahan penulis.. Semoga amal kebaikan yang kita lakukan dibalas Allah SWT. Penulis sadar ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini oleh karena itu penulis berharap saran dan kritik dalam skripsi ini supaya menjadi lebih baik. Terimakasih.

Purwokerto, 28 Juni 2024



Rio Fauzan Ikhlas Purnomo

2017103023



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Strategi .....	13
1. Definisi Strategi .....	13
2. Dalil Strategi .....	16
3. Fungsi Strategi .....	17
4. Tahapan Strategi.....	17
5. Unsur Strategi.....	21
B. Takmir Masjid .....	23

1. Definisi dan Peran Takmir Masjid .....	23
2. Tugas dan Tanggung Jawab Takmir Masjid .....	25
C. Remaja.....	26
1. Definisi Remaja.....	26
2. Fase Remaja .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
1. Pendekatan Penelitian .....	29
2. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu .....	30
1. Lokasi Penelitian .....	30
2. Waktu Penelitian .....	30
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	30
1. Subyek Penelitian.....	30
2. Obyek Penelitian .....	30
D. Sumber Data Penelitian.....	31
1. Data Primer .....	31
2. Data Sekunder .....	31
E. Metode Pengumpulan Data .....	32
1. Observasi.....	32
2. Wawancara.....	32
3. Dokumentasi .....	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
1. Reduksi Data .....	33
2. Penyajian Data .....	33
3. Penarikan Kesimpulan.....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Profil Masjid Agung Baitussalam Purwokerto .....	35
1. Visi dan Misi Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.....	36

2. Struktur Organisasi Masjid Agung Baitussalam Purwokerto .....	37
3. Sarana Prasarana Masjid Agung Baitussalam Purwokerto .....	39
4. Kegiatan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto .....	39
B. Strategi Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja.....	45
1. Menyusun Program .....	46
a. Mendirikan Rumah Tahfidz .....	46
b. Banyumas Mengaji.....	52
c. Makan Gratis .....	54
2. Fasilitas Memadai .....	55
C. Penyusunan Strategi Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.....	56
D. Analisis Strategi .....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 .....	37
Tabel 1.2 .....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Masjid merupakan tempat untuk umat muslim beribadah. Masjid yang dibangun umat muslim untuk mendirikan shalat berjama'ah dan berbagai kepentingan lainnya yang berkaitan dengan kepentingan umat islam. Ada beberapa catatan sejarah melukiskan keistimewaan kebudayaan Islam yang dipengaruhi, pengetahuan, dan kebatinan di titik peradaban yakni masjid. Masjid dalam segala hal akan menjadi titik kegiatan masyarakat dalam Upaya meningkatkan tatanan masyarakat yang lebih baik.<sup>2</sup>

Pada zaman Rasulullah SAW pada saat itu, Rasulullah menggunakan Masjid Nabawi memiliki berbagai fungsi yaitu, sebagai tempat untuk mendirikan shalat wajib, I'tikaf, shalat sunnah yang berifat insidental (shalat kusuf, id, dan sebagainya. Itu semua merupakan ibadah mahdah, masjid sebagai sumber pendidikan dan pembimbingan islam. Rasulullah SAW menerima wahyu dari Allah SWT di Masjid Nabawi dan mengajarkan kepada para sahabat beliau seperti, berbagai unsur yaitu hukum, sosial kemasyarakatan, perundang-undangan dan ajaran lainnya. Para sahabat Rosul juga menjalankan berbagai kegiatan keilmuan di masjid, juga mempelajari serta membahas asal mula ajaran islam. Masjid Nabawi difasilitasi untuk mereka tempat khusus yang mengkhususkan kegiatan Al-Shuffah yaitu kegiatan mempelajari agama secara mendalam, digunakan sebagai pusat informasi Islam saat itu. Rasulullah SAW menyampaikan informasi di masjid juga menjadikannya sebagai tempat saling berdiskusi bagi para sahabat, Rasulullah juga menyelesaikan perkara dan pertikaian di masjid dalam menyelesaikan masalah hukum dan peradilan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad Imaduddin dkk, *Manajemen Masjid* (Bandung:Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), hal 44.

<sup>3</sup> Aziz Muslim, "Manajemen Pengelolaan Masjid," *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 5, no. 2 (2005): 105–114.

Pada setiap masjid tentunya memiliki takmir yang mengelola masjid tersebut, dengan adanya takmir maka pengelolaan masjid menjadi efektif. Takmir atau sering disebut pengurus masjid adalah pengurus yang diamanahkan jamaah menjadi pemimpin dan memajukan masjid. Takmir masjid dipilih dari orang-orang mempunyai kualitas dan adab yang baik, sehingga jamaah menghargainya dan siap bekerjasama dan memajukan masjid. Kemakmuran atau kemajuan masjid selain dari takmir juga ada penerus masjid yaitu remaja masjid yang sangat berpengaruh pada pengelolaan masjid.

Usia remaja dalam Islam adalah usia emas atau usia yang ditunggu, tidak hanya perubahan biologis atau fisiknya yang diperhatikan, tetapi yang lebih utama adalah menyiapkan remaja sebagai penerus generasi yang cakap dalam mengkombinasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan ilmu pengetahuan. Remaja didorong untuk muhasabah atau dekat kepada Allah dalam rutinitas religius seperti shalat berjamaah, mengaji, kumpul dengan teman sebaya dalam hal-hal positif meningkatkan kreatifitas dan keterampilan mereka, meningkatkan sikap peduli dan empati kepada orang lain. Usia remaja harus ada kontrol atau bimbingan dari orang tua, sebab mereka sangat labil dan mudah terpengaruh oleh sesuatu yang mereka belum pahami.<sup>4</sup>

Pada saat ini masalah yang terjadi pada setiap masjid adalah kalangan remaja sangat sulit untuk ke masjid tidak ada partisipasi terhadap kemakmuran masjid. Sifat remaja yang masih labil menjadi salah satu faktor remaja sulit ke masjid. Remaja masih rawan membedakan yang baik dan buruk sehingga perkara ibadah masih di sepelekan seperti lebih memilih sholat di rumah, tidak ikut kajian di masjid, tidak ada partisipasi pada masjid dan malas ke masjid. Ada juga rasa malu pada diri mereka sendiri karena jarang ke masjid sehingga enggan ke masjid. Faktor orang tua juga mempengaruhi sifat remaja jika orang tua rajin ke masjid pasti mereka akan mengikuti begitupun sebaliknya. Padahal, usia remaja adalah usia mereka harus mendekatkan diri kepada Allah melalui partisipasi mereka dengan memakmurkan masjid sehingga dekat kepada Allah

---

<sup>4</sup> Miftahul Jannah, "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam," *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2017): 243–256.

dan tumbuh dewasa dalam ketaatan kepada Allah. Rasulullah pernah bersabda ada tujuh kelompok yang nanti diberi pertolongan oleh Allah di hari akhir, salah satunya yaitu seorang yang hatinya terpaut dengan masjid.

Kondisi demikian, tentu menjadi permasalahan, sehingga setiap takmir masjid perlu ada strategi dalam meningkatkan partisipasi remaja. Hal tersebut yang membuat takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto membuat strategi dalam meningkatkan partisipasi remaja.

Masjid yang awalnya bernama Masjid Besar Purwokerto ini yang didirikan pada tahun 1910 luasnya 3073 m<sup>2</sup>. Masjid Agung Baitussalam Purwokerto juga memiliki remaja masjid yang disebut KALAM (Korps Pemuda Baitussalam). Masjid Agung Baitussalam sebelum adanya KALAM memiliki remaja masjid yang bernama RIMBAS (Remaja Islam Masjid Agung Baitussalam), dalam RIMBAS mayoritas adalah anak SMK dan mereka menginap di masjid. Pada tahun 2008 RIMBAS di bubarkan karena trouble internal kemudian antara tahun 2017 sampai 2018 ada rasa mulai berkeinginan membuat remaja masjid karena sekelas Masjid Agung tidak ada remajanya, dari masalah itu dibentuklah KALAM (Korps Pemuda Baitussalam). (Wawancara dengan Saudara Umar Alfaruqi ketua KALAM pada 12 Juli 2023).<sup>5</sup>

Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto bukan hanya memperhatikan faktor internal masjid melainkan eksternal harus di perhatikan seperti meningkatkan antusias remaja untuk berpartisipasi dalam memakmuran masjid. Oleh karena itu, mayoritas masjid mempunyai tempat pembinaan remaja. Melalui tempat tersebut diharapkan pemuda pemudi bisa meningkatkan kadar kecerdasan penegtahuan, emosional, sosial, dan spritual.<sup>6</sup> Hal tersebut dilakukan takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto untuk meningkatkan partisipasi remaja. Dari hal itu remaja bisa mendapatkan secara langsung

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Umar Alfaruqi, tanggal 12 Juli 2023 di Sekretariat Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

<sup>6</sup> Abdul Basit, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 2 (1970): 270–286.

menumbuhkan kemampuan intelektualnya setiap ada forum kajian, pelatihan, dan kemampuan yang mereka miliki.

Remaja di masjid bisa menumbuhkan kepandaian spiritual dengan cara aktivitas-aktivitas seperti shalat berjamaah, mengaji Al-Qur'an, berdzikir mengingat Allah, dan sebagainya. Dari kacamata praktis, hadirnya remaja di masjid dimaksudkan agar remaja cinta terhadap masjid dan menjadi orang yang tumbuh dewasa dengan rahmat Allah serta generasi penerus dalam menjalankan estafet takmir masjid. Pengurus masjid tidak memiliki status tetap, kapan saja akan pertukaran takmir. Takmir yang lama akan digantikan dengan yang muda atau baru mengikuti periode masa kini atau sekarang. Masjid sebagai tempat berorganisasi memerlukan penerus-penerus yang harus disiapkan dengan sungguh-sungguh agar menjadi generasi yang berkualitas. Adanya generasi penerus akan menghindari vakum di kepengurusan masjid.

Peran remaja untuk masjid sangat penting, karena remaja merupakan generasi masjid memiliki harapan besar untuk kemakmuran dan kesuksesan masjid sekarang dan akan datang. Pasti kegiatan masjid dilakukan oleh semua elemen di masjid terutama remaja yang nantinya sebagai penerus generasi emas untuk mempersiapkan masa depan melalui kemampuan dan ilmu intelektual. Sebab itu, remaja di masjid mampu meningkatkan bakat dan minatnya di berbagai kegiatan yang dijalankan di masjid terutama keagamaan. Seperti sholat, kajian, mengaji bersama, kegiatan Ramadhan dan kegiatan keagamaan lainnya.<sup>7</sup>

Strategi Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam meningkatkan partisipasi remaja dengan pendekatan nasehat kepada remaja dan bukti nyata.

Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto memiliki program harian yaitu kajian setelah waktu maghrib pada hari selasa, kamis, jum'at yaitu belajar Tahsin dan Bahasa arab, program ini ramai di datangi jamaah dari kalangan tua dan muda. Program mingguan yaitu kajian ahad pagi ba'da subuh. Kajian Ngadhang Subuh setiap hari diberikan snack dan sarapan keculi senin

---

<sup>7</sup> M Al Faizal and Mohammad Salehudin, "Peran Remaja Masjid Dalam Memakmurkan Masjid ( Studi Kasus Manajemen Masjid Desa Kelinjau Ulu )," Al Hikmah 10, no. 1 (2023): 79–88.

dan kamis. Adanya sarapan atau snack gratis jama'ah terutama kalangan remaja ramai ke masjid disamping mengikuti kajian mereka juga dapat makan gratis. Program tahunan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto adalah banyumas mengaji, program ini adalah program besar dari KALAM sebagai penyelenggara kegiatan dan bekerja sama dengan takmir. Banyumas Mengaji dilaksanakan dengan baik yang dihadiri ribuan jama'ah dari berbagai kalangan hal itu menjadi peningkatan karena awal target 1000 jama'ah dan yang hadir mencapai 1.150 jama'ah tahun 2023 baru dilaksanakan sekali dan akan dilaksanakan kembali tahun 2024. Program baru dari takmir untuk remaja adalah adanya kelas tahfidz untuk remaja, open recruitment secara gratis dengan tujuan agar remaja peduli terhadap masjid dan Al-Qur'an. Hal tersebut berhasil membuat peningkatan pada partisipasi remaja, program yang saat covid belum ada partisipan kemudian setelah covid dibuat kembali dengan strategi baru. Mulai dari pengajar langsung dari takmir, gratis, hafalan bebas, dapat makan bagi yang daftar dan sebagainya, saat ini ada 9 remaja yang mendaftar sampai saat ini masih dibuka untuk umum. Takmir juga menyediakan penginapan gratis bagi remaja yang ingin menginap dengan syarat menjadi remaja aktif di masjid ikut program takmir, wifi gratis dan perpustakaan mini, adanya fasilitas tersebut menambah partisipasi remaja ikut dalam kegiatan takmir seperti kajian, rumah tahfidz dan sebagainya.<sup>8</sup> Strategi tersebut membuat remaja menjadi semangat dalam partisipasinya terhadap masjid yang semakin hari remaja semakin banyak yang datang ke Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

Dengan mempertimbangkan informasi yang telah disampaikan, penulis memutuskan untuk membahas topik penelitian ini dengan judul. "*Strategi Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja*".

## **B. Penegasan Istilah**

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Mulyono, tanggal 23 Agustus 2023 di Sekretariat Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Dari judul tertentu pasti terdapat penjelasan istilah yang menjadi fokus topik pembahasan penelitian. Penegasan istilah berfungsi untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam penafsiran judul yang peneliti ambil. Judul yang peneliti ambil yaitu “Strategi Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja”. Berikut beberapa penegasan istilahnya :

### 1. Strategi

Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan, strategi adalah sejenis cara atau metode, secara global strategi diartikan suatu patokan guna bertindak dalam hal mencapai target yang sudah di tentukan.<sup>9</sup>

Pendapat lain yang diutarakan oleh Stephanie Marrus yaitu “strategi merupakan langkah rencana yang ditentukan para petinggi yang fokus pada tujuan jangka panjang organisasi, serta susunan suatu upaya agar tujuan dapat diraih”<sup>10</sup>

Pendapat Dan Schendel dan Charles Hofer mengungkapkan terdapat empat ketegori strategi. Semua itu disebut master strategi terdiri dari enterpise strategy, corporate strategy, business strategy, dan functional strategy. Enterpise strategy adalah strategi berhubungan dengan jawaban masyarakat. Corporate strategy adalah hubungan strategi dengan tujuan organisasi. Business strategy adalah strategi yang memaparkan cara mengambil alih pasaran di tengah masyarakat, bagaimana cara menempatkan organisasi di hati para pengusaha, pemilik modal dan lain sebagainya. Functional strategy adalah strategi penyokong yang memiliki fungsi meningkatkan berhasilnya strategi lainnya. .<sup>11</sup>

Pendapat dari Argyris Mintzberg dan Miner strategi adalah jawab secara berkesinambungan maupun menyesuaikan harapan juga teror luar

---

<sup>9</sup> Fandy Tjiptono, “Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* , (Yogyakarta: ANDI, 2008), h. 3. 19” (n.d.): 19–39.

<sup>10</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, 19-39

<sup>11</sup> Clara Cecilya Anna. L, & Yiska Meilani Br Sembiring Nazly Ayu Azwani, “*Pengertian Dan Penerapan Sistem Informasi, Organisasi Dan Strategi*” (2023): 1–13.

serta kelebihan dan kekurangan dari pihak dalam mempengaruhi suatu organisasi.<sup>12</sup>

Yang dimaksud strategi pada penelitian ini adalah rencana para pelaku atau individu yang mempunyai tujuan guna meraih tujuan yang sudah ditetapkan untuk kemudian diimplementasikan.

## 2. Takmir Masjid

Buku panduan dari Siswanto yaitu Parktis Organisasi Remaja Masjid, takmir masjid merupakan elemen yang merawat semua kegiatan yang berhubungan terhadap masjid, entah itu berhubungan dengan pemeliharaan, pembangunan dan kemakmuran, juga langkah dalam pembimbingan terhadap remaja muslim di tempat ibadah atau masjid.<sup>13</sup>

Menurut Khasanah menguraikan bahwa takmir masjid adalah bagian dari unsur islamiyah yang kehadirannya berfokus pada mensejahterakan masjid yang penting dalam mengatur kegiatan dakwah yang dijalankan oleh jam'ah berdasarkan rasa kebatinan dengan masjid.<sup>14</sup>

Menurut Rahman takmir masjid dapat diartikan sebagai jam'ah yang terlibat secara langsung serta mempunyai ketekunan mengikuti aktivitas yang diadakan masjid. Takmir harus bisa menguasai serta paham peraturan yang legal dalam manajemen masjid.<sup>15</sup>

Takmir masjid yang dimaksud adalah mereka yang diamanahkan untuk mengelola masjid, merawat, memakmurkan, dan menjaga masjid. Takmir masjid juga harus bisa merangkul jama'ah agar mau memakmurkan masjid.

## 3. Remaja

---

<sup>12</sup> Juliansyah, E, 2017, *Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten sukabumi*, Jurnal Ekonomi, Vol: 3, Hal: 23

<sup>13</sup> Umi Azizah, "Manajemen Dakwah Takmir Masjid Fatimatuzzahra Dalam Membangun Nilai-Nilai Spiritual Jama'ah" Purwokerto:UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023, Hal. 29

<sup>14</sup> Adi Pujiarto, "Strategi Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Jami' Ash Sholihin Bringin Semarang" Semarang:UIN Walisongo Semarang, 2022, Hal. 29

<sup>15</sup> Adi Pujiarto, "Strategi Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Jami' Ash Sholihin Bringin Semarang", 29

Irwanto menjelaskan masa remaja dikatakan sebagai masa transisi dalam masa anak-anak ke masa dewasa, masa tersebut dibidang sebagai periode-periode yang terpenting dalam siklus kehidupan manusia yang secara khusus dalam menjadikan pribadi masing-masing.<sup>16</sup>

Stanley Hall merupakan Bapak psikologi Remaja asal Amerika saat itu menjelaskan fase remaja adalah emosi dan paksaan. Menurut Ericson masa remaja merupakan saat terjadi darurat jati diri atau mencari jati diri, gagasan dari Ericson tersebut diperkuat oleh James Marcia bahwa karakter remaja yang sedang berusaha mencari jati diri sering mengakibatkan terjadi masalah pada remaja sendiri. Periode remaja berkisar antara umur 12 tahun sampai 21 tahun untuk wanita. Untuk pria berkisar 13 tahun sampai 22 tahun, jarak usia remaja terbagi menjadi dua macam, yakni usia 12/13 tahun sampai Usia 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 hingga 21/22 tahun adalah remaja akhir. Masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa disebut masa remaja.<sup>17</sup>

Pada penelitian ini remaja adalah periode peralihan antara masa kanak-kanak menuju dewasa dimana fase ini adalah usia pertumbuhan baik fisik atau psikis. Usia mencari jati diri, lebih senang bersama teman sebaya dan usia yang menentukan di kehidupan manusia.<sup>18</sup>

#### 4. Partisipasi

Menurut Sumaryadi yang dimaksud partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau golongan masyarakat pada jalanya pembangunan yang dapat memberikan ide atau gagasan, kemampuan, tenaga, simpanan harta, juga terlibat pemanfaatan dan merasakan yang sudah dijalani sebagai

---

<sup>16</sup> Amita Diananda, "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya," *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (2019): 116–133.

<sup>17</sup> Amita Diananda, *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*, 116-133

<sup>18</sup> Allen Ngongare, Welson Y Rompas, and Burhanuddin Kiyai, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Hatetabako Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur," *Jurnal Administrasi Publik* 5 (2019): 1–13.

keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan, sebagai media penumbuhan kohesifitas antar masyarakat.<sup>19</sup>

Menurut Suryono, partisipasi adalah masyarakat mengikuti dalam pembangunan, ikut serta dalam kegiatan, dan ikut menikmati manfaat dari hasil-hasil pembangunan tersebut.

#### 5. Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Masjid Agung Baitussalam Purwokerto (MAB) Purwokerto yang dulu diberi nama Masjid Besar Purwokerto dibangun pada tahun 1910 dengan luas 3073 m<sup>2</sup>. Dimana masyarakat muslim diberikan tanah wakaf oleh Bapak R. Mochamad Dirdjo (Landrad penghulu) suami dari RA. Soemartini Putri dari KPA Mertadiredja III dari garwoMas Adjeng Taloeki Soemarsih, kemudian masyarakat muslim bergotong royong mendirikan sebuah masjid yang diberi nama Masjid Besar Purwokerto.

#### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana strategi yang dilakukan Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam meningkatkan partisipasi remaja?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Dengan fokus yang telah dibuat di rumusan masalah, penulis memiliki tujuan dalam penelitian yaitu:

- a. Menjelaskan strategi takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam meningkatkan partisipasi remaja melalui program-program dari takmir.

##### 2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoristis

Penelitian ini terkait dengan strategi bagaimana takmir Masjid Agung Baitussalam meningkatkan partisipasi remaja melalui program-program dari takmir. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperluas ilmu pengetahuan tentang rencana yang dijalankan oleh Takmir

---

<sup>19</sup> Allen Ngongare, Welson Y Rompas, and Burhanuddin Kiyai, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Hatetabako Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur," 1-13

Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam meningkatkan partisipasi remaja dengan strategi program yang bisa menjadi referensi bagi masjid lainnya.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian tentang strategi takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam meningkatkan partisipasi remaja di harapkan menjadi bahan acuan dan dipraktekan oleh takmir masjid lainnya bagaimana strategi melalui program-program dakwah mengajak remaja agar berpartisipasi dalam memakmuran masjid.

### E. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian tentang strategi takmir masjid tentu sudah ada di penelitian terdahulu, maka penulis meninjau penelitian sebelumnya sebagai bahan referensi yang relevan terhadap penelitian yang akan di susun, ada beberapa penelitian dahulu yang penulis anggap relevan sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Farikhah Program Studi Manajemen Dakwah (MD) Tahun 2019 yang berjudul "*Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Akhlak Remaja (Peran Studi terhadap Masjid An-Nur Desa Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*". Dalam penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama objeknya yaitu remaja. Karena kalangan remaja adalah usia mencari jati diri sehingga perlu ditanami nilai-nilai islami. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih fokus kepada peran takmir masjid terhadap akhlak remaja sedangkan penulis lebih berfokus kepada strategi takmir masjid dalam meningkatkan partisipasi remaja.

Kedua, skripsi ini ditulis oleh Allya Putri Kana Fadilla Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Bimbingan dan Kosenling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2023 yang berjudul "*Upaya Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja di Masjid WS Nurhidayah Sawahan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali*". Hasil penelitian ssebelumnya yaitu aspek ketaatan beragama atau

religi yang menjadi permasalahan. Adanya permasalahan tentang religiusitas remaja itu takmir masjid WS Nurhidayah Sawahan Nglempak Boyolali membuat program-program upaya peningkatan religiusitas untuk remaja. Dibandingkan dengan penelitian yang akan penulis susun yaitu strategi atau rancangan Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dengan program-program takmir masjid dalam meningkatkan partisipasi remaja. Kesamaan dari penelitian adalah sama-sama membahas remaja sebagai objek.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Lailatul Indirana Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Tahun 2020 yang berjudul: “*Upaya Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Religius Remaja (Studi Kasus di Masjid Badru Rahmah Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo)*”. Penelitian sebelumnya membahas tentang kepedulian dan religius remaja dengan upaya dari takmir Masjid Badru Rahmah Desa Gontor Mlarak, Ponorogo. Hal ini karena pentingnya upaya takmir masjid dalam kepedulian sosial dan religius remaja di Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Boyolali yang perlu adanya dorongan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana upaya takmir meningkatkan kepedulian social dan religius remaja sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto untuk meningkatkan partisipasi remaja. Yang jelas berfokusnya berbeda. Ada pula kesamaanya yaitu sama-sama membahas tentang remaja agar nilai religiusnya meningkat.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Fitri Nuraeni Program Studi Manajemen Dakwah (MD) Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwoerto yang berjudul “*Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas*”. Skripsi ini menjelaskan bagaimana strategi takmir Masjid Nur Sulaiman dalam memajukan masjid, sebagai masjid yang terkenal dengan kisahnya dan masjid kuno. Penelitian penulis juga tentang strategi yang mana saling berkaitan. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian

sebelumnya berfokus pada strategi takmir Masjid Nur Sulaiman dalam memakmurkan masjid sedangkan penulis strategi takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam meningkatkan partisipasi remaja.

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Pada penelitian ada namanya sistematisasi yaitu susunan pada penelitian yang akan menunjukkan pada poin-poin pembahasan yang menjadi rujukan saat dikaji pada penelitian. Ada lima langkah sistematisasi penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah bab pendahuluan. Dalam bab ini memaparkan mengenai latar belakang masalah penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, dan juga sistematisasi penulisan.

BAB II merupakan bab yang menjelaskan landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, pertama konseptualisasi definisi strategi (definisi strategi, dalil strategi, fungsi strategi, tahapan-tahapan strategi, unsur-unsur strategi), kedua konseptualisasi takmir masjid (definisi takmir masjid, peran takmir masjid, tugas dan tanggung jawab takmir masjid), dan konseptualisasi remaja (definisi remaja dan fase remaja).

BAB III merupakan metode penelitian. Bab ini penulis menjelaskan jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, dan metode pengumpulan data.

BAB IV yaitu pembahasan, penulis menguraikan semua hasil observasi yang telah diperoleh dari data-data lapangan dan hasil dari wawancara kepada narasumber. Kemudian penulis menerapkan teori yang ada dengan hasil yang didapatkan selama penelitian.

BAB V yaitu penutup. Penulis sajikan pokok penting dari hasil yang sudah diteliti dalam bentuk kesimpulan dan saran. Penutup bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam mengkaji penelitian ini.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Strategi

#### 1. Definisi Strategi

Pada asalnya strategi adalah penyebutan yang sering dipakai ketika membahasa langkah-langkah dalam mencapai target. Strategi secara bahasa adalah siasat, taktik, kiat atau cara. Secara universal strategi adalah garis bawah yang berperan untuk memperoleh target yang telah ditetapkan dan strategi bisa kita maknai yaitu rencana yang teliti untuk meraih target secara khusus.<sup>20</sup>

Strategi menurut Marrus dijelaskan bahwa suatu langkah penentuan rancangan para pemimpin yang punta target atau target jangka panjang untuk masa depan., disertakan juga sistematika atau cara usaha supaya tujuan tersebut dapat diperoleh. Strategi merupakan suatu kerangka atau panning yang menyatukan target-target prioritas, program-program dan tahapan perbuatan dalam ranah organisasi yang utuh. Strategi yang dirumuskan dengan efektif akan mempermudah dalam Menyusun dan penempatan potensi sumber daya yang organisasi miliki menjadi kerangka yang menarik dan bisa bertahan. Strategi yang efektif direncanakan berdasarkan kemampuan, internal, kelemahan organisasi, serta prakiraan adanya perubahan.

Menurut Glueck dan Jauch strategi merupakan perencanaan yang diikatkan, global, dan berintegritas yang menyambungkan kelebihan dari strategi organisasi yang bertujuan untuk lingkungan, direncanakan untuk menjamin bahwa prioritas tujuan dari perusahaan atau organisasi dapat diraih dengan eksekusi yang tepat oleh organisasi. Strategi dapat diartikan perencanaan yang bersifat jangka panjang dengan adanya tindakan yang ditargetkan untuk menggapai

---

<sup>20</sup> Jupri, "Strategi Pembinaan Untuk Membentuk Religiusitas Remaja Di Masjid Hidayah Pucangan Kartasura" no. 1 (2023): 88–100.

tujuan tersebut yang sudah dipastikan sebelumnya berdasarkan analisis dan pengamatan.<sup>21</sup> Strategi secara sederhana adalah kemampuan menggunakan segala potensi yang ada dengan cara yang paling cocok untuk berkomunikasi meraih poin-poin yang diharapkan.

Strategi dijelaskan oleh Henry Mintzberg, James Brian Quinn, dan John Voyer sebagai lima P (5P), yakni : strategi sebagai Perspektif, strategi sebagai Posisi, strategi sebagai Perencanaan, strategi sebagai Pola Kegiatan. Berikut pembahasan dari istilah tersebut:

a. Perspektif

Pada masing-masing program yang telah direncanakan atau dijalankan harus tertuju pada misi yang ditetapkan dan tidak keluar misi tersebut. Jika program keluar dari misi nantinya mengakibatkan pada tidak jelas dan titik tujuan kegiatannya sehingga akan memperbanyak dan terbagi berdampak pada rancangan tidak berjalan dengan lancar.

b. Posisi

Definisi posisi ini merupakan kekuatan dari organisasi atau lembaga guna menaruh kurang lebih beberapa barang pilihan mereka supaya penempatan mereka bisa ada di dalam pikiran elemen-elemen atau yang berkaitan

c. Perencanaan

Bagian perencanaan adalah susunan rumusan proses (langkah-langkah) yang akan dijalankan di jangka waktu panjang, dengan berdasar pada resiko-resiko bersama berdasar kemampuan, faktor-faktor eksternal dan komponen-komponen yang terlibat dalam upaya menggapai target tertentu. Dalam definisi ini, terdiri hal-hal yang itu adalah pegangan perencanaan tersebut yaitu: (1) apa yang akan dijalankan, adalah rincian dari visi dan misi, (2) bagaimana menggapai hal itu; (3) siapa yang

---

<sup>21</sup> Mimin Yatmiwanti, *Manajemen Strategi* (Lumajang: Widya Gama Press: 2019), hal 3.

akan menjalankan; (4) tempat kegiatan; (5) kapan akan dilaksanakan, berapa lama dijalankan. (6) sumber daya yang dibutuhkan. Ini merupakan langkah-langkah untuk pencapaian misi. Perencanaan membutuhkan *Schedule* yang matang agar tidak jalan ditempat. Ada *time schedule* yang merupakan durasi waktu dan *responsible persons*. Disini ditentukan siapa yang bertanggung jawab atas aktifitas tersebut.

d. Pola kegiatan

Pada strategi ada suatu pola yang dibentuk, yakni tanggapan dan penempatan. Supaya ada hubungan antara visi, misi dan perencanaan yang efektif kita perlu merancang susunan pola yang saling mendukung dan berkolaborasi. Hal ini bisa dibenahi secara berkesinambungan dan pembuatan pola ini adalah tanggapan yang dapat didasarkan sebagai pokok kesuksesan kita.

Arnoldo C. Hax dan Nicholas S. Manjuluk menjelaskan strategi dikatakan proses mengarahkan lembaga pada target prioritas pengembangan nilai kepemilikan, kesanggupan pengelolaan, tanggung jawab organisasi, dan administrasi dengan sistem menyambungkan pengambilan keputusan strategik dan manuver pada semua tahapan, dan melewati semua bagian lapisan.<sup>22</sup>

Strategi merupakan suatu konskuensi dan logika yang tajam serta konseptualisasi suatu hal penting yang menjadikan pokok untuk memastikan proses-proses, tindakan, dan taktik ataupun kiat yang harus dilakukan secara terpadu. Strategi yang baik adalah datang dari cara berpikir yang benar dan punya tujuan dari yang sudah direncanakan.<sup>23</sup>

Tujuan strategi dalam menjabarkan misi suatu organisasi, yang ditumbuhkan dengan secara khusus mengenai bagaimana organisasi akan menjalankan misinya ke depan. Sifat tujuan ini lebih kepada

---

<sup>23</sup> Nazarudin, *Manajemen Strategik* (Palembang:Noerfikri Offset:2020), hal 13.

kebijakan, program, dan dinyatakan dengan cara yang mungkin ada penilaian atau pencapaian target di masa yang akan datang. Menurut Priharto Sugi, strategi ada tujuh yaitu :

- 1) Mengarahkan tujuan masa depan yang akan datang perusahaan atau organisasi yang akan dicapai
- 2) Memberikan ruang organisasi untuk menyesuaikan untuk masing-masing organisasi
- 3) Menghasilkan kompetensi organisasi menjadi semakin efektif.
- 4) Menerapkan dan penilaian suatu strategi yang disetujui engan efektif.
- 5) Menghasilkan inovasi strategi untuk beradaptasi dengan pertumbuhan lingkungan luar.
- 6) Mengkoreksi kembali kelebihan, kelemahan, meneliti peluang dan bisnis perusahaan yang berpotensi mengancam.
- 7) Mempunyai ide baru barang dan layanan sehingga konsumen menyukai produk perusahaannya.<sup>24</sup>

## 2. Dalil Strategi

Tercantum dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Hasyr:18)

<sup>24</sup>Jupri, “Strategi. Pembina. Untuk Membentuk Religi. Remaja Di Masjid Al-Hidayah Pucangan Kartasura”

Dari ayat diatas dapat ditarik hubungan antara ayat tersebut dengan strategi adalah dimana segala sesuatu perlu dipersiapkan. Seperti halnya skripsi ini membahas strategi takmir Masjid Agung Baitussalam purwokerto untuk meningkatkan partisipasi remaja. Takmir masjid perlu melakukan planning membuat strategi jitu untuk meningkatkan partisipasi remaja. Setiap akan melaksanakan suatu tindakan perlu perencanaan terlebih dahulu karena perencanaan atau membuat strategi memiliki pengaruh besar terhadap hasil dan tujuan tindakan tersebut.

### **3. Fungsi Strategi**

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- b. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- c. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi kedepan.
- f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

### **4. Tahapan Strategi**

Strategi ada beberapa tahapan dalam prosesnya, secara garis besar strategi melalui 3 tahapan:

- a. Formulasi/perumusan strategi

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah merumuskan strategi yang dilakukan. Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang terdapat dalam lingkungan eksternal dan memfokuskan pada kekuatan dan kelemahan internal perusahaan. Pada perumusan strategi mencakup analisis lingkungan intern dan ekstern, penetapan visi, penetapan misi, penetapan tujuan, penetapan strategi dan penetapan kebijakan.<sup>25</sup>

Membuat misi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, mengidentifikasi peluang dan tantangan eksternal, serta mengambil keputusan strategis pilihan, termasuk kegiatan yang dilakukan pada tahap formulasi.

Formulasi strategi dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Pengembangan misi

Misi berkaitan dengan gambaran perusahaan yang bergerak dalam sebuah bidang dengan tujuan tertentu. Misi tersebut harus dikembangkan terlebih dahulu sebelum merumuskan strategi. Misi perusahaan atau organisasi merupakan dasar dari perumusan strategi itu sendiri.

2. Mengidentifikasi kekuatan dan juga kelemahan internal

Perumusan strategi juga perlu data tentang lingkungan internal perusahaan atau organisasi yang diperlukan perumusan strategi yaitu kekuatan dan juga kelemahan lingkungan internal. Jika perumusan strategi dapat mengidentifikasi dengan baik maka akan menjadi salah satu dasar strategi yang akan diterapkan.

3. Menetapkan tujuan jangka panjang

Setelah mengetahui kelemahan dan kekuatan internal, selanjutnya menetapkan tujuan jangka panjang.

---

<sup>25</sup> Annisaa Ligar Widanti, "Strategic Management Dynamics Strategic Management," Pearson (2015): 801.

#### 4. Pemilihan strategi untuk dilaksanakan

Tahap terakhir dalam perumusan strategi adalah memilih strategi terbaik yang bisa diterapkan dalam perusahaan atau organisasi. Pembuat strategi tentunya memiliki alasan tersendiri dalam memilih strategi yang cocok bagi perusahaan atau organisasinya.<sup>26</sup>

##### b. Implementasi strategi

Implementasi strategi adalah sekumpulan aktivitas dan pilihan yang diperlukan untuk melaksanakan rencana strategis. Intinya adalah adanya tindakan untuk melaksanakan rencana strategis yang telah disusun sebelumnya. Tahapan ini mengharuskan perusahaan untuk menetapkan program, penetapan anggaran dan penetapan prosedur.<sup>27</sup>

Pada tahap implementasi strategi harus menentukan sasaran tujuan, mengelola kebijakan dan semua sumber daya, serta memotivasi. Membangun kultur yang mendukung strategi dan menciptakan struktur organisasi yang efektif juga termasuk tahap implementasi. Proses ini memerlukan perubahan dalam budaya, struktur, dan sistem manajemen pada seluruh organisasi. Implementasi strategi dapat diartikan sebuah proses yang mana strategi dan kebijakan diarahkan kedalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur.<sup>28</sup>

##### c. Pengendalian strategi

Adalah evaluasi implementasi strategi atau pengendalian strategi. Perencanaan tanpa pengendalian hanya kecil nilai operasionalnya, suatu program pelaksanaan rencana yang baik membutuhkan proses pengendalian dalam pelaksanaannya. Evaluasi

---

<sup>26</sup> Yulianti, Devi, 2018, *Manajemen Strategi Sektor Publik*, Bandarlampung: Pustaka Media

<sup>27</sup> Annisaa Ligar Widanti, "Strategic Management Dynamics STRATEGIC MANAGEMENT," *Pearson* (2015): 801.

<sup>28</sup> Asih Handayani, Aris eddy Sarwono, "Buku Ajar Manajemen Strategis", (Surakarta: UNISRI Press, 2021). Hal 12-13

dan pengendalian strategi diperlukan karena keberhasilan yang telah dicapai dapat diukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya, evaluasi dan pengendalian akan menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi dan pengendalian sangat diperlukan untuk memastikan sasaran yang dinyatakan telah dicapai.<sup>29</sup>

Evaluasi adalah tahap akhir dalam proses manajemen strategi, sebagaimana dikemukakan Amirulloh bahwa evaluasi strategi merupakan tahap proses strategi dimana manajemen puncak mencoba menjamin bahwa strategi mereka pilih terlaksana dengan tepat mencapai tujuan perusahaan.<sup>30</sup>

Ada tiga kegiatan utama pada tahap evaluasi yaitu:

1. Meninjau kembali faktor internal dan eksternal perusahaan atau organisasi

Faktor internal dan eksternal bersifat dinamis atau berubah-ubah. Perkembangan perubahan lingkungan perlu dipantau secara rutin karena berkaitan dengan strategi yang telah ditetapkan. Jika ternyata ada faktor-faktor yang berubah maka penting dilakukan pengenalan ulang masih sesuai atau tidak dengan strategi yang sudah ada.

2. Mengukur kinerja

Beberapa kategori dalam mengukur peforma. Peforma tersebut didefinisikan penggapaian sukses atau tidak suksesnya sebuah target lembaga atau organisasi. Peforma bisa dikatakan sebagai apa yang dihasilkan dan pencapaian Dalam metode pengelolaan strategi pada tahapan akhir atau koreksi juga ada melihat peforma..

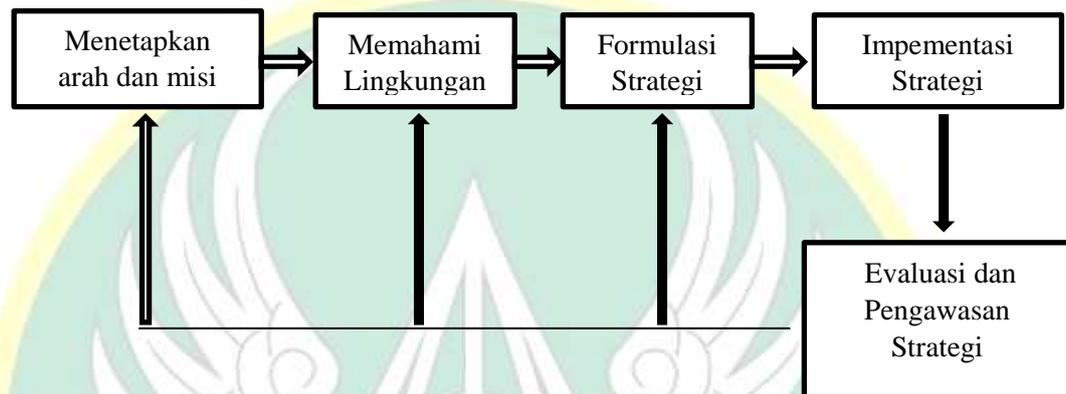
3. Mengambil suatu tindakan koreksi yang diperlukan

---

<sup>29</sup> Annisaa Ligar Widanti, "Strategic Management Dynamics Strategic Management," Pearson (2015): 801.

<sup>30</sup> Nuroni Andri, *Evaluasi Strategi Pada PT. Elclo indonesia Sejahtera Menggunakan Ananlisi Sevro*, 16, *Wacana Ekonomi*, 2017, 157.

Tahap akhir pada tahapan yaitu evaluasi. Evaluasi merupakan menempatkan sebak terjang yang sepatutnya dilakukan sebagai koreksi. Koreksi ini adalah proses yang dilakukan supaya penentuan strategi nantinya lebih bagus dan tidak diulang kembali kesalahan yang kemungkinan terdapat di strategi sebelumnya.<sup>31</sup>



Gambar 1.1 Tahapan Strategi

Pada keterangan gambar tersebut dapat dipahami yakni proses manajemen strategi memiliki hubungan yang saling terakit dan imbalan dari proses awal hingga akhir. Manajemen strategi bisa dipelajari sebagai tahapan berupa suatu proses yang meliputi sejumlah tahapan yang saling berkaitan dan berurutan<sup>32</sup>.

## 5. Unsur Strategi

Dari Al Bayyuni dalam Moh. Azizi, strategi dakwah dibagi menjadi tiga prinsip/unsur, yaitu :

- a. Strategi Sentimentil (*Al-manhaj al athif*)

<sup>31</sup> Yulianti, Devi, 2018, *Manajemen Strategi Sektor Publik*, Bandarlampung: Pustaka Media

<sup>32</sup> Asih Handayani, Aris eddy Sarwono, "*Buku Ajar Manajemen Strategis*", (Surakarta: UNISRI Press, 2021). Hal 13-14.

Yakni dakwah yang tertuju pada aspek hati, menjalankan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi nasihat, nasihat yang istimewa, menggugah dengan kelembutan, dan pelayanan yang diberikan memuaskan, menjadikan hal tersebut metode yang ditingkatkan dari strategi ini. Strategi sentimental ini diterapkan Nabi Muhammad SAW, ketika memerangi golongan musyrikin Makkah. Banyak ayat-ayat Makiyyah yang mendorong dalam hal kemanusiaan, kebersamaan, peduli terhadap orang fakir miskin, kasih sayang dan sebagainya. Umatnya Nabi Muhammad SAW awal periode itu adalah golongan rendah. Dengan strategi ini takmir masjid dapat memanggil remaja untuk berpartisipasi di masjid.

b. Strategi Rasional (*Al Manhaj-Al Aqli*)

Diantara metode dakwah yang tertuju pada suatu hal pemikiran, strategi ini, memberikan dorongan pada mitra dakwah untuk mencari tahu dan mengambillahikmah. Pemakaian logika, diskusi, atau pesona. Al-Qur'an sendiri memotivasi penerapan strategi berfikir dengan beberapa pengertian: *Tafakur, Tadzakkur, Nadzar, Tammul, I'tibar, Tadabbur, dan Istibshar*. Strategi ini diterapkan Rasulullah SAW untuk melawan pemuka Yahudi yang dikenal kecerdikannya.<sup>33</sup>

c. Strategi Indrawi (*Al-manhaj Al-Hissi*)

Strategi ini dapat diartikan strategi percobaan yaitu dakwah yang berpacu pada pancaindera dan yakin dengan sungguh pada hasil penelitian serta percobaan. Diantara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan dan keteladanan. Rasulullah SAW pernah mempraktikkan Islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan sahabat-sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Rasulullah SAW. Unsur ini dapat

---

<sup>33</sup> Abdul Aziz, Rizky Novbriansyah, *Gambaran Strategi Dakwah Komunitas Pada Dewasa Awal di Komunitas Terang Jakarta*, 26, DAKWAH, 2023, 40-41.

diterapkan di strategi takmir masjid dengan mencotohkan teladan yang baik dari takmir kepada remaja pentingnya berpartisipasi di masjid.<sup>34</sup>

## **B. Takmir Masjid**

### **1. Definisi Takmir Masjid**

Pengurus atau takmir masjid merupakan mereka yang diemban amanah jam'ah untuk menjadi pemimpin dan mengatur dengan tulus terhadap masjid, mensejahterakan rumah Allah. Takmir masjid tersebut dipilih berdasarkan orang yang mempunyai kemampuan dan kelebihan serta punya tingkah laku yang baik, sehingga jama'ah menghargainya dengan tulus dan bersedia siap membantu serta gotong royong dalam memajukan dan memakmurkan masjid. Takmir atau pengurus masjid adalah mereka orang yang diamanhi menjaga, merawat, mengurus masjid supaya masjid berfungsi secara maksimal dengan sebaik mungkin. Sewajarnya takmir masjid perlu beragama islam atau orang Islam yang dalam hatinya sifat islami dengan adanya tanda-tanda lekat padanya, memiliki pengetahuan yang luas dan pandai, baik itu bersangkutan dengan masalah keislaman, kemasjidan, sosial masyarakat maupun keorganisasian dan berkemampuan memanjamen dalam hal pengelolaan masjid dengan seluruh kegiatannya. Hal itu perlu dibuat takmir masjid dengan cara pengelolaan yang baik dan efektif dalam mengatur dan memakmurkan masjid, supaya dapat mengembangkan kualitas pendidikan islam kepada anggotannya.<sup>35</sup>

### **2. Peran Takmir Masjid**

---

<sup>34</sup> Abdul Aziz, Rizky Novbriansyah, 40-41

<sup>35</sup> Candra Arifin, *“Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah Di Masjid Hidayatul Muslimin Lampung Tengah”* Lampung:UIN Raden Intan lampung, 2022, Hal. 19-20

Pemjelasan dari Winardi yaitu setiap orang yang mengikuti suatu organisasi resmi, tentu perlu melaksanakan adanya keterlibatan yaitu suatu pola yang diharapkan dan difokuskan pada tempat yang berkaitan. Dijelaskan oleh Winardi Yakni hal dengan konsep harapan keterlibatan merupakan proses awal dalam fase kelanjutan peranan yaitu menjelaskan pada penempatan. Oleh karena itu, Peranan adalah tingkah yang diharapkan berhubungan dengan aspek pekerjaan dan sosial masyarakat.<sup>36</sup>

Takmir masjid diharuskan berkumpul dengan jama'ahnya. Mereka selalu berhubungan dengan ramah dan berkolaborasi dengan kompak pada semua kegiatan yang ada di masjid. Takmir masjid wajarnya menjaga sikap atau akhlak yang baik saat memberikan pelayanan atau musyawarah dengan jama'ahnya. Menurut Sofyan Syarfi Harahap, takmir masjid mempunyai tugas yang penting dalam aktivitas masjid untuk kemakmuran umat islam meliputi:

- a. Memaksimalkan peran kepengurusan masjid sebagai wadah untuk beribadah. Sesuai dengan fungsinya masjid merupakan tempat untuk sujud, untuk itu fungsi utama masjid yaitu sebagai tempat umat muslim untuk beribadah. Oleh karenanya makna ibadah jika dipahami adalah luasnya berkaitan dengan semua kegiatan kehidupan yang bertujuan mendapatkan kerelaan Allah SWT.
- b. Dalam memberikan pelayanan masjid sebagai sarana masyarakat mencari ilmu pengetahuan, khususnya ilmu agama yang penting bagi umat Islam di samping ilmu-ilmu lain seperti ilmu alam dan ilmu sosial, maka fungsi masjid sebagai taman belajar mengajar sangat berperan peran aktif dalam Sains Sains, humaniora, teknologi, dan lain-lain dapat diajarkan di masjid.

---

<sup>36</sup> Muhammad Ilham Habibi, "Peran Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Mencegah Pedagang Tuak Berdasarkan Perda Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Larangan Peredaran Minuman Beralkohol Di Kecamatan Rao Menurut Perspektif Fiqih Siyasah", Pekanbaru:UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023, Hal. 19.

- c. Berperan aktif dalam kegiatan pengembangan masyarakat karena kehadiran umat Islam di sekitar masjid. Oleh karena itu, peran Takmir Masjid adalah membina masyarakat, memadukan kepemimpinan dan potensi masyarakat, sehingga jika ingin mengikuti program kegiatan masjid akan lebih efektif. Ia terorganisasi dengan baik dalam organisasi Takmir masjid dengan Dibina imanya, Ukhwah Islamiyah, ketaqwaan dan dakwah Islam, sehingga masjid menjadi rumah umat Islam yang kuat. Sebagai pusat kegiatan dakwah dan kebudayaan Islam, berfungsi untuk memaksimalkan program studi masjid.
- d. Berperan memaksimalkan program kegiatan kajian masjid sebagai pusat kegiatan pusat dakwah dan kebudayaan islam. Masjid merupakan jantung kehidupan umat islam yang selalu berdenyut untuk menyebarkan dakwah islamiah dan budaya Islam. di masjid juga para ta'mir masjid merencanakan, mengorganisasikan, mengkaji, melaksanakan dan mengembangkan dakwah dan kebudayaan islam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Karena itu masjid dapat juga berperan sebagai sentral aktivitas dakwah dan kebudayaan.
- e. Berperan dalam memanfaatkan masjid sebagai tempat kaderisasi umat sebagai tempat pembinaan jama'ah dan kepemimpinana umat, masjid memerlukan para aktivis muslim yang berjuang untuk menegakkan islam secara istiqomah dan berkesinambungan. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di masjid semenjak mereka masih kecil sampai dewasa diantaranya taman pendidikan AlQur'an (TPA), remaja masjid beserta kegiatannya.<sup>37</sup>

### **3. Tugas dan Tanggung Jawab Takmir Masjid**

---

<sup>37</sup> Candra Arifin, "Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah Di Masjid Hidayatul Muslimin Lampung Tengah" Lampung:UIN Raden Intan Lampung, 2022, Hal. 24-25.

Mengenai tugas dan tanggung jawab takmir masjid sebagai berikut:

### 1. Merawat Masjid

Bangunan dan ruangan dijaga dan dirawat supaya tidak terkena najis dan rusak karena masjid sebagai tempat umat muslim beribadah menghadap kepada Allah SWT, oleh karena itu harus dipelihara dengan baik.

### 2. Mengurus Kegiatan

Di masjid semua kegiatan masjid yang dijalankan adalah kewajiban yang diemban takmir masjid untuk mengelolanya, baik itu kegiatan berupa ibadah rutin, remaja, dan sebagainya. Biasanya untuk shalat jum'at, yang mengatur kegiatan adalah takmir masjid, ada program ceramah, kajian Ustadz, dan program lainnya.

Adanya kewajiban yang diemban oleh takmir masji, jika memiliki tanggungjawab kegiatan masjid nantinya berjalan dengan lancar. Mengatur dan menjalankan program masjid, ketelitian takmir, melihat situasi dan kepentingan jama'ah sangat bermanfaat. Tanggungjawab utama takmir masjid yaitu menjalankan mekanisme yang baik dalam upaya memakmurkan masjid.<sup>38</sup>

## C. Remaja

### 1. Definisi Remaja

Pada setiap tahap usia memiliki ciri khasnya yang menjadi pembeda dari tahap-tahap pertumbuhan lainnya. Sama dengan tahap remaja, memiliki perbedaan pada tanda-tanda dan ciri khasnya yang bermacam-macam mulai fase anak kecil, dewasa, hingga tua. Ketika tahap remaja mempunyai suatu situasi-situasi yang menjadi menarik bagi setiap individu. Karena itu, kelebihan individu untuk menjaga sikap dan bergerak dalam melawan satu situasi berbeda mengekspresikan

---

<sup>38</sup> Firdanelis, "Strategi Takmir Masjid Islamic Center Bangkinang Dalam Memakmurkan Masjid" Riau:UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Hal. 12.

mentalnya dengan emosi. Berupa bagaimana meredam stress dengan langkah yang tepat, terus terang dengan kemarahan dengan kata-kata daripada hal negatif, memerangi keadaan sulit atau berbahaya dengan santai dan tenang, memerangi keadaan sedih dengan cara efektif, memerangi kondisi yang membuat terkejut dengan mengontrol apa yang disukai, penuh kasih, mencintai orang lain dan lainnya.

Pertumbuhan terjadi secara bersama dengan perkembangan fisik, sosial, psikis, bahasa, dan kreatif. Tetapi, tanggapan yang ada dari masing-masing fase perkembangan menjumpai perubahan pada anak sejalan dengan adanya waktu disebabkan kedewasaan, lingkungan, tanggapan orang lain disekitar, atau pembinaan dari orang tua dari tahap satu ke tahap yang lain.

## 2. Fase Remaja

Menurut WHO, penduduk muda berusia antara 10 hingga 19 tahun, dan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 25 Tahun 2014, penduduk muda berusia antara 10 hingga 18 tahun, menurut jumlah penduduk, dan keluarga Pemuda di Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BKKBN) berusia antara 10 hingga 18 tahun dan belum menikah.<sup>39</sup>

Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Sehingga dapat dikelompokkan remaja terbagi dalam tahapan berikut:

### a. Pra Remaja (11 atau 12 hingga 13 atau 14 tahun)

Masa pra remaja sangat singkat, kurang lebih hanya satu tahun. Untuk anak laki-laki usia 12 atau 13 hingga 13 atau 14 tahun. Tahap ini juga disebut sebagai tahap negatif, karena Anda dapat melihat bahwa perilaku mereka terkadang buruk.

Ini adalah masa dimana sulit bagi anak dan orang tuanya untuk berinteraksi satu sama lain.

---

<sup>39</sup> Amita Diananda, *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*, 1, Istighna, 2018, 116-117

b. Remaja Awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun)

Pada tahap ini perubahan terjadi dengan sangat cepat dan mencapai puncaknya. Pada usia ini, orang menjadi tidak seimbang secara emosional dan tidak stabil dalam banyak hal. Saat ini identitasnya sedang diselidiki karena identitasnya belum diketahui. Pola hubungan sosial mulai berubah. Seperti halnya orang dewasa muda, remaja sering kali merasa berhak membuat keputusan sendiri. Pada tahap perkembangan ini, fokusnya adalah pada pencapaian kemandirian dan identitas, pemikiran menjadi lebih logis, abstrak, dan idealis, serta anak semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga.

c. Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Dirinya ingin menjadi pusat perhatian; ia ingin menonjolkan dirinya; caranya lain dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Amita Diananda, *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya, 1, Istighna, 2018, 117-118*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini akan membuka dan menjabarkan permasalahan, oleh karena itu penulis menerapkan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini adalah pendekatan bersifat deskriptif kualitatif

Penerapan deskriptif kualitatif digunakan penulis karena penulis ingin menjelaskan kondisi yang akan diteliti dilapangan secara khusus, transparan, dan akurat

Penelitian kualitatif dijelaskan sebagai metode penelitian yang tertuju pada hasil data lewat komunikasi yang terbuka dan dialog. Metode ini bukan hanya tentang “apa” yang dibayangkan oleh orang tapi juga “mengapa” mereka membayangkan sesuatu tersebut. Riset kualitatif berdasar pada kedisiplinan ilmu-ilmu sosial contoh psikologi, sosiologi, dan antropologi. Oleh sebab itu, metode penelitian kualitatif memiliki kemungkinan untuk mendalami dan bertanya pada narasumber secara rinci dan tanggapan mereka lebih lanjut. Hal ini peneliti/pewawancara memhami dengan mencoba dorongan dan sifat mereka. Metode penelitian kualitatif asalnya dari ilmu soisla dan akhlak. Dunia saat ini semakin rumit dan sulit untuk bisa mengerti dengan yang ada dipikiran orang lain.<sup>41</sup>

##### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian penulis merupakan penelitian langsung dilapangan dengan jenis kualitatif, cara pengumpulan datanya menerapkan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah konstektual menjadikan manusia berperan sebagai alat, dan dicocokkan dengan dikumpulkannya data yang biasanya bersifat kualitatif. Metode ini

---

<sup>41</sup> Syahril Hasibuan et al., *Media Penelitian Kualitatif, Jurnal EQUILIBRIUM*, vol. 5, 2022.

adalah metode yang mendorong objek penelitiannya terhadap sesuatu yang menarik atau kondisi sosial yang tidak bisa diteliti dengan statistik

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dan alamat lengkap Jl. Masjid No 1, Purwokerto, Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53115

### **C. Waktu Penelitian**

Penelitian dijalankan bulan Mei-Juni 2024

### **D. Subyek dan Objek Penelitian**

#### **. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan pemberian informasi melalui sumber data yang berkaitan dengan permasalahan atau tujuan penelitian yang diteliti.<sup>42</sup>

Syarat-syarat yang dipilih oleh peneliti subyek penelitian mereka sebagai yang berpartisipasi terhadap program atau kegiatan yang diteliti, memahami dan mempelajari sumber yang berhubungan dengan penelitian. Subyek penelitian yakni Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

Subyek pada penelitian ini ada lima informan yaitu Ketua Yayasan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto, Koordinator Bidang Idaroh takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto, ketua Korps Pemuda Baitussalam Purwokerto, dan pengurus bagian dakwah dan kajian.

#### **2. Obyek Penelitian**

Menurut Sugiyono obyek penelitian adalah hal yang dipastikan untuk dipelajari, dipahami, dan ditarik kesimpulan berupa variabel tertentu yang ada pada penelitian.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Syifaul Adhimah, "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)," Jurnal Pendidikan Anak 9, no. 1 (2020): 57–62.

Obyek penelitian ini adalah strategi takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam meningkatkan partisipasi remaja.

### **E. Sumber Data Penelitian**

Data sebagai asal penelitian, terdiri dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder

#### **1. Data Primer**

Data yang didapat melalui subyek penelitian dengan secara langsung atau orang pertama disebut data primer.. Data primer ini meliputi data-data yang benar, ilmiah, dan faktual. Data tersebut yang nantinya akan dipergunakan sebagai pokok guna menyelesaikan permasalahan. Data primer ini didapat bisa dengan hasil wawancara dengan subyek terkait, hasil angket, hasil tes yang diterapkan, dan sebagainya. Data primer merupakan data secara langsung diambil dari yang subyek yang di wawancara atau informan di lapangan yang berkaitan pada objek yang nantinya diteliti.<sup>44</sup> Pada penelitian ini, data primer yang dikumpulkan adalah takmir dan yayasan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto serta sejumlah responden yang memiliki pengetahuan tentang strategi takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam meningkatkan partisipasi remaja.

#### **2. Data Sekunder**

Data penelitian sekunder adalah data-data yang bukan didapatkan atau diperoleh dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian. Data sekunder ini bersifat pelengkap dan penguat dari data primer. Data Sekunder adalah referensi yang ada hubungan dan bisa mendukung penelitian ini. Meliputi jurnal, majalah, buku, internet, serta sumber lain yang dapat menjadi data pendukung.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Chesley Tanujaya, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein," Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis 2, no. 1 (2017): 90–95.

<sup>44</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Harfa Creative, 2023), hal.6.

<sup>45</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 6

## F. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini meliputi :

### 1. Observasi

Observasi adalah metode dengan kegiatan objektif atau percobaan ilmiah yang sumbernya berdasarkan data-data di tempat atau suatu teks yang dilihat dari panca indera yang tidak dapat dimanipulasi.

Proses pada metode observasi dengan cara data dikumpulkan kemudian data tersebut kuat secara fakta. Pada metode observasi ini bukan sekedar sebagai cara pengamatan aktivitas dan mencatat, tetapi lebih dari itu dari hal tersebut. Metode observasi dalam mendapatkan data informasi yang akan diteliti, hal itu memudahkan penulis mendapat informasi. Dalam metode observasi ada tiga proses meliputi penganalisa, pencatatan, dan kesimpulan. Pada proses pencatatan ada dua cara yaitu pencatatan langsung dan retrospektif. Pencatatan langsung adalah pencatatan yang dilakukan ketika pengamatan sedang dilakukan sedangkan retrospektif adalah setelah pengamatan selesai. Metode pengamatan menerapkan proses pernyataan dengan metode mengamati perilaku seseorang yang tepat dengan rancangan ilmu pernyataan. Inferensi merupakan menerjemahkan setiap perilaku sesuai dengan ilmu pernyataan<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini penulis terjun langsung untuk melihat dan mengamati takmir dan remaja Masjid Agung Baitussalam Purwokerto melalui strateginya dapat meningkatkan partisipasi remaja.

### 2. Wawancara

---

<sup>46</sup> Sukardi Sukardi, Lilik Hari Santoso, and Eko Agus Darmadi, "Analisa Mengenai Pemilihan Gaya Berpakaian Menggunakan Metode Observasi," *jurnal iKRAITH-HUMANIORA* 7, no. 2 (2023): 150–155.

Metode wawancara adalah metode penelitian yang mana penanya mengajukan beberapa pertanyaan pada narasumber partisipan berkenaan dengan pembahasan yang disukainya dengan tujuan belajar pembahasan tersebut. Metode wawancara mempunyai beberapa sisi positifnya yaitu, cara tepat untuk pelaksanaan pada awalan, cocok untuk partisipan dalam jumlah kecil, dan cocok untuk mendapatkan apa yang dipikirkan peneliti.<sup>47</sup>

Di penelitian ini penulis mewawancarai lima narasumber yang paham tentang penulis teliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hasil data penunjang melalui dokumen-dokumen penting seperti dokumen lembaga yang sedang diteliti, foto, dan sumber tertulis lainnya yang berguna menunjang penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan cara pemilahan, pemusatan penelitian atau menarik, penagabstrakan, dan perubahan data awal yang ada dari pencatatan-pencatatan tertulis dilapangan. Teknik ini berjalan secara berkesinambungan selama masih berjalanya penelitian, atau sebelum data memang benar-benar dikumpulkan.

Kegiatan reduksi data ialah merangkum hasil dari perolehan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema. Pengumpulan data yang didapat dari reduksi data saling berkomunikasi melalui penyajian data yang sifatnya cek ulang tidak sekali langsung jadi.<sup>48</sup>

### 2. Penyajian Data

---

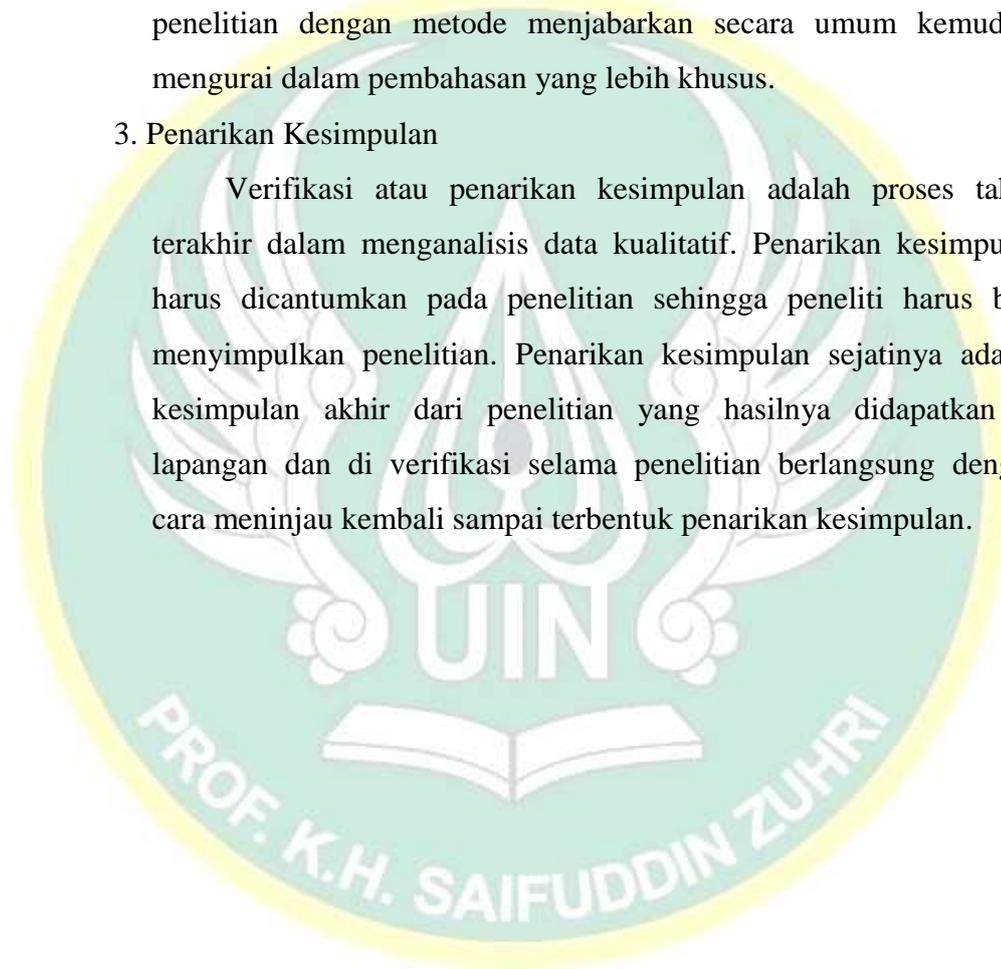
<sup>47</sup> Bayu Kelana, Alya Firyal LR, and Frans Firmansyah, “Optimasi Remote Moderated Usability Testing Pada Low-Fidelity Prototype Dari E-Commerce Dengan Wawancara Pada Generasi Z Di Indonesia,” *Jutis (Jurnal Teknik Informatika)* 11, no. 1 (2023): 1–14.

<sup>48</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

Penyajian data merupakan perincian kumpulan informasi data yang tersusun, memberikan ruang karena kemungkinan ada penarikan kesimpulan dan pengalihan tindakan. Penyajian data penulis adalah kualitatif yang dituang dalam konsep teks narasi, disusun dengan tujuan mengkolaborasikan informasi yang terancang sehingga bisa dipelajari dengan mudah. Pada penyajian data ini, yang dijelaskan penulis adalah setiap permasalahan yang dibahas di penelitian dengan metode menjabarkan secara umum kemudian mengurai dalam pembahasan yang lebih khusus.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah proses tahap terakhir dalam menganalisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan harus dicantumkan pada penelitian sehingga peneliti harus bisa menyimpulkan penelitian. Penarikan kesimpulan sejatinya adalah kesimpulan akhir dari penelitian yang hasilnya didapatkan di lapangan dan di verifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara meninjau kembali sampai terbentuk penarikan kesimpulan.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Masjid Agung Baitussalam Purwokerto**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya Masjid Agung Baitussalam Purwokerto**

Masjid Agung Baitussalam Purwokerto (MAB) Purwokerto yang dulu diberi nama Masjid Besar Purwokerto dibangun pada tahun 1910 dengan luas 3073 m<sup>2</sup>. Dimana masyarakat muslim diberikan tanah wakaf oleh Bapak R. Mochamad Dirdjo (Landrad penghulu) suami dari RA. Soemartini Putri dari KPA Mertadiredja III dari garwoMas Adjeng Taloeke Soemarsih, kemudian masyarakat muslim bergotong royong mendirikan sebuah masjid yang diberi nama Masjid Besar Purwokerto.

Masjid Agung Baitussalam dibangun di sebelah Barat alun-alun Purwokerto sebagai Ibu Kota Kabupaten Banyumas setelah perpindahan kota dan pusat pemerintahan dari alun-alun di Banyumas, merupakan masjid kebanggaan masyarakat Banyumas yang secara historis tata letak bangunan pusat pemerintahan kabupaten di wilayah Jawa berada di circle lingkaran di sebelah alun-alun; masjid disebalah Barat, pendopo kabupaten di sebelahUtara dan penjara di sebelah Selatan secara filosofis merupakan united (keterkaitan) antara pendopo bupati, masjid, penjara, dengan alun-alun ditengahnya sebagai publik area berkumpulnya.

Nilai historis Masjid Agung Baitussalam (MAB) Purwokerto sebagai simbol religius, sangat terkait dengan sejarah perkembangan Kota Purwokerto. Kepengurusan takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada awalnya memiliki komposisi yang heterogen dari berbagai organisasi masyarakat Islam diangkat oleh Departemen Agama Kabupaten Banyumas dan setelah presiden membentuk Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) maka pembinaan masjid-masjid di Indonesia dibawah naungan BKM dari Pemerintahan Daerah (Pemda)

Banyumas merasa memiliki dan bertanggung jawab dengan mengalokasikan anggaran untuk pembangunan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Hal ini terlihat dari rehab fisik dan perluasan yang dilakukan oleh pemda dan masyarakat.

Pada periode penggantinya Ir. Ahmad Husein 2014 praktis perhatian eksekutif dan legislatif tidak seperti pemda di kabupaten lain, yang membersihkan anggaran operasional untuk Masjid Agung Baitussalam Purwokerto, sehingga praktis baik pemda maupun legislatif kurang peduli dan tidak memberikan anggaran pendanaan untuk Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

Masjid Agung Baitussalam Purwokerto terdapat di Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas yang berada di jalan masjid No. 1 dengan batas-batas sebagai berikut; sebelah Utara terdapat bangunan milik Umar Hadi S.H.,Cs, di sebelah Timur terdapat jalan masjid, di sebelah Selatan terdapat jalan Jendral Soedirman, dan di sebelah Barat terdapat bangunan milik Buntoro, Indriati.

Masjid Agung Baitussalam Purwokerto terletak dipusat Kota Purwokerto yang berdekatan dengan alun-alun Purwokerto. Masjid Agung Baitussalam Purwokerto merupakan masjid terbesar di wilayah Purwokerto dan pengunjung masjid rata-rata setiap hari 1117 orang dan khusus hari jum'at sebanyak kurang lebih 4500 jama'ah.

2. Visi Misi Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
  - a. Visi Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

“Menjadikan Masjid yang dinamis religius dan nyaman sesuai tuntunan Rasulullah”
  - b. Misi Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
    - 1) Melakukan tata manajemen masjid yang profesional, akuntabel, dan bermutu melalui peningkatan kerjasama dan komunikasi dengan ulama dan umaro.

- 2) Meningkatkan kemampuan jama'ah dalam pendalaman dan pengalaman ajaran Islam sesuai Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah dengan pemanfaatan teknologi secara islami
- 3) Menata sumber daya masjid melalui peningkatan pendapatan dan kekuatan umat untuk kemaslahatan umat.

### 3. Stuktur Organisasi Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

**Tabel 1.1 Struktur Organisasi Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto 2022-Sekarang**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Dr.H. Hizbul Muflihin.M. Pd	Ketua Takmir
1. Drs. H. Mustlolikh, M.Si 2. Amrulloh Sucipto, S.Sos	1. Wakil Ketua I 2. Wakil Ketua II
1. Dr. Ir. H. Sakuri Dahlan, M.T 2. Slamet Hartono, S.H	1. Sekretaris I 2. Sekretaris II
1. Drs. H. Chamdi 2. Agus Parsito, S.E	1. Bendahara I 2. Bendahara II
<b>BIDANG IDAROH</b>	
Abdul Habib Nasution, S.E	Koordinator Bidang Idaroh
1. Prof. H. Totok Agung DH, Ph.D. 2. Mus Mualim, S.Ag, M.Pd.I	Bagian Diklat Kepemudaan dan Kebudayaan
1. Sardjono, H.S, S.H, M.B.A, M.Hum. 2. Dr. H. Noor Aziz Said, S.H, M.S	Bagian Hukum dan Advokasi
1. Dra. Hj. Mieke Utami 2. Ir. Kun Agustin 3. Heni Hartati, S.Ag 4. Fatin Khamimah, S.Ag	Bagian Kewanitaan
1. dr. Rizka Adi Nugraha,	Bagian Kesehatan

M.SC 2. dr. Anwarusysyamsi Al Farozi 3. Dr. dr. Eman Sutrisna, M.Kes	
1. Drs. Noor Asyik, M.Ag 2. Drs. H. Salim.B.	Bagian Pelayanan Sosial
<b>BIDANG IMAROH</b>	
Drs. H. Samingan	Koordinator Bidang Imaroh
1. H. Sudarman, S.Ag 2. H. Safin Santrawi, S.Pd.I 3. Masruri Alim Al Hafidz 4. H. M. Sugeng, S.Ag	Bagian Peribadatan Dakwah dan Kajian
1. Hartoko, S.H. S.Pd 2. Sohirun, S.Pd.I 3. Drs. H. M. Tohar, M.Si 4. Ir. Widy Asmoko	Pendidikan
1. Yudho Irianto, S.H 2. H. Sulaiman Amir	Bagian Ekonomi dan Usaha
1. Ir. H. Alief Enstein, M.Hum 2. Puji Raharjo 3. Muh. Zidni Naf'an, Lc, M.Kom 4. Drs. H. Imam Mukhlis	Bagian Humas dan Kerjasama
<b>BIDANG RIAYA</b>	
H. Abdul Amir, Akt, S.H	Koordinator Bidang Riayah
1. H. Turcham AZ 2. Yusuf Setiawan 3. Ir. Susanto 4. Ir. Mayangkoro	Bagian Pembangunan dan Pemeliharaan
1. Tatang, H.S 2. M. Zaky Muqorrob	Bagian Kerumahtanggaan dan Kebersihan

3. H. Mauludin, S. Ag	
IPTU Trijanto	Keamanan dan Ketertiban

- a. Bidang Idarah adalah bidang berkaitan dengan manajemen masjid
  - b. Bidang Imarah adalah bidang berkaitan dengan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, sosial, PHBI, dan lain-lain
  - c. Bidang Riayah adalah bidang berkaitan dengan pemeliharaan masjid seperti kebersihan, pembangunan, peralatan, dan lain-lain.
4. Sarana Prasarana Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Sarana prasarana yang disediakan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto untuk memberikan kenyamanan bagi jama'ah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Mengingat bahwa memberikan kenyamanan jama'ah adalah tugas dari takmir. Masjid Agung Baitussalam Purwokerto memiliki beberapa fasilitas diantaranya:

- a. Kantor sekretariat
- b. Ruang rapat
- c. Tempat menginap remaja masjid
- d. Ruang amil zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf
- e. Parkir luas
- f. Toilet
- g. Perpustakaan mini
- h. Air minum gratis
- i. WiFi gratis
- j. AC dan kipas angin
- k. Ruang security
- l. Pengharum ruangan

Masjid Agung Baitussalam Purwokerto mempunyai media sosial, Instagram: MAB Purwokerto, Youtube: Masjid Agung

Baitussalam Purwokerto, Facebook: Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

#### 5. Kegiatan Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Takmir Masjid Agung Baitussalam sebagai pusat kegiatan keagamaan untuk umat karena letaknya strategis dan berada di pusat kota Purwokerto menjadikan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto ramai dikunjungi jama'ah.

Kegiatan takmir sebagai media menyebarkan dakwah islam kepada seluruh umat. supaya masyarakat atau umat memiliki tempat belajar dalam hal keagamaan dan rajin ke masjid. Sesuai visi Masjid Agung Baitussalam Purwokerto "Menjadikan Masjid yang dinamis religius dan yamana sesuai tuntunan Rasulullah" memiliki makna Masjid Agung Baitussalam ingin menjadi masjid mempunyai semangat tinggi dalam keagamaan dengan membuat kegiatan keagamaan yang bermanfaat untuk umat serta memberikan kenyamanan kepada jama'ah sesuai yang diajarkan Rasulullah SAW..

Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam memakmurkan masjid mempunyai beberapa kegiatan untuk jama'ah. Kegiatan takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto yang dibawah bidang koordinator kajian dan dakwah.<sup>49</sup>

Kegiatan takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto bertujuan untuk memberikan manfaat kepada umat melalui beberapa kegiatan yang diadakan takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Beberapa kegiatan takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto meliputi:

##### a. Kegiatan Ibadah

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis Masjid Agung Baitussalam memiliki ibadah mahdah yang

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Sudarman koordinator bidang kajian dan dakwah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada tanggal 07 Mei 2024 pukul 09.46 WIB.

pasti dilakukan masjid lainnya seperti sholat berjama'ah wajib, sholat jumat, shalat tarawih, dan I'tikaf.

b. Kegiatan kajian dakwah

Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto membuat kegiatan kajian dakwah berupa sholat jum'at, peringatan hari besar islam, kajian setelah atau ba'da subuh dan maghrib dan kegiatan lainnya. Untuk kegiatan kajian rutin yang diterapkan oleh takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto ini memiliki tujuan untuk menjadikan dan menambah nilai-nilai religius terutama pada kecerdasan pengetahuan jama'ah, kegiatan tersebut juga ditujukan untuk memakmurkan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto yang letaknya di tengah kota Purwokerto. Dalam implementasi dakwah islam tentu ada teknis misalnya pada khutbah jum'at dilaksanakan sehari sekali dalam satu minggu yakni sholat jum'at berjama'ah, adapula peringatan hari besar islam. Pada kajian rutin ba'da subuh dan maghrib dilaksanakan setiap hari setelah sholat jama'ah maghrib dan subuh. Pemateri yakni Ustadz yang sudah berpengalaman, pada saat itu Ustadz memilih materi tetapi tidak hanya fokus pada sesuatu, akan tetapi semua masalah dibahas misalkan tauhid, duniawi, ahlak sesama manusia dan ilmu islam lainnya yang cocok untuk pendalaman jama'ah. Umumnya metode yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab dengan Ustadz, dan kadang praktek.

Kegiatan dakwah yang ada di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dapat penulis uraikan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sudarman selaku pengurus bidang kajian dan dakwah beberapa kegiatan yang ada meliputi:

1) Kajian rutin

Kajian rutin dilaksanakan ba'da maghrib dan subuh. Kajian rutin setiap hari (Ngadang Subuh) diisi oleh ustadz berbagai ormas mulai Muhammadiyah, NU, dan lain-lain. Pada

kajian subuh disediakan snack atau sarapan kecuali senin dan kamis. Pengajian umum setiap ahad pagi mulai dari jam 06.00-07.00 WIB. Pemateri dari berbagai organisasi masyarakat karena Masjid Agung Baitussalam yang memiliki adalah umat dan untuk kesejahteraan umat. Disediakan snack dan sarapan.

## 2) Kajian Tahsin Al-Qur'an

Wahyu yang Allah SWT turunkan kepada Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada Rasulullah SAW berupa Al-Qur'an yang mana menjadi pegangan hidup umat islam ke jalan yang benra dan barangsiapa membacanya akan bernilai ibadah. Al-Qur'an yang mmiliki fungsi untuk petunjuk manusia dan seluruh umat islam, maka dalam membacanya diharuskan ada usaha dan mampu membaca dengan benar serta memahami makna dari Al-Qur'an. Untuk dapat menggapai kejengang tersebut, pasti kita harus melalui masa awal belajar Al-Qur'an dengan membaca setiap hurufnya bernilai ibadah. Ketika membaca Al-Qur'an kita diharuskan membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil. Bacaan tartil dimaknai dengan bacaan yang diajarkan pada ilmu tajwid. Kajian Al-Qur'an setiap rabu dan Takhsin al-Qur'an dilaksanakan setiap hari kamis pukul 10.00-11.00 wib yang dibina angsung oleh ustadz. Untuk program tahsin kadang keliling ke luar kota sebulan sekali.

Program ini bertujuan agar jamaah lebih dekat dengan al-Qur'an dan berakhlak karimah yang sesuai dengan alQur'an.

## c. Kegiatan Bulan Ramadhan

Kegiatan yang diadakan setahun sekali yaitu kegiatan Bulan Ramadhan rutin dijalankan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto secara berkelanjutan. Setiap bulan ramadhan pengurus masjid menyediakan tempat untuk remaja putra atau

putri yang bersedia untuk membantu program selama di bulan Ramadhan. Pada bulan Ramadhan takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto rutin mengadakan i'tikaf di 10 terakhir bulan ramadhan sekaligus sahur bersama.

d. Kegiatan sosial kemasyarakatan

Tidak hanya ibadah *mahdah* yang dijalankan tetapi ada ibadah *ghairu mahdah* dijalankan masjid dengan adanya pelatihan memuliakan jenazah, kegiatan badan zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf, Perpustakaan Masjid. Kegiatan tersebut meliputi:

- 1) Perpustakaan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto  
Adanya perpustakaan di masjid akan menjadi tempat belajar dan tempat mencari ilmu. Perpustakaan ini diekspektasikan dari takmir masjid sebagai sarana memberikan pelayanan jama'ah guna menumbuhkan keilmuan yang luas berkaitan ilmu Islam. Kurang minatnya membaca kalangan muda dan mayoritas belum mengetahui adanya perpustakaan ini maka dibuatlah perpustakaan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.
- 2) Badan Amil Zakat adalah lembaga daerah yang mengelola dan menyalurkan zakat, Infaq dan shodakoh yang mempunyai misi pengumpulan dan pendistribusian zakat. Lembaga Zakat Amil masjid ini mempunyai catatan orang yang berhak menerima zakat, dan zakat tersebut berasal dari zakat Fitrah dan zakat Mal.<sup>50</sup>
- 3) Pemberian air bersih ke daerah terkena kemarau berkerjasama dengan BPBD. Pernah ke daerah Sumpiuh saat terkena kemarau.

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Sudarman pengurus bidang kajian dan dakwah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada tanggal 07 Mei 2024 pukul 09.46 WIB.

e. Kegiatan Rumah Tahfidz

Saat ini, kajian Tahfidz al-Qur'an dianggap sangat penting bagi pembangunan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang saat ini melaksanakan dan mengembangkan program Tahfidz Al-Quran. Hal ini menunjukkan besarnya antusias masyarakat muslim Indonesia untuk menghafal Al-Quran dan mengantarkan anak-anaknya menjadi penghafal Al-Quran.

Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto membuat Rumah Tahfidz untuk remaja. Hal ini bertujuan agar remaja semakin dekat dengan masjid dan menyalurkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan Rumah Tahfidz untuk pendaftaran terbuka secara gratis dan yang penting remaja mau konsisten serta berpartisipasi terhadap masjid. Pelaksanaan Rumah Tahfidz setiap hari ba'da subuh kecuali senin dan kamis libur. Remaja setoran halaman semampunya seminggu sekali disetorkan kepada Ustadz Masnun Imam besar Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

f. Banyumas Mengaji

Kegiatan Banyumas Mengaji merupakan kegiatan yang diselenggarakan KALAM atau remaja masjid bekerjasama dengan masjid lain. Kegiatan ini bertujuan untuk berdakwah era saat ini dengan dakwah yang gembira tidak hanya mendengarkan kajian. Banyumas Mengaji diadakan setahu sekali. Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto berperan mencarikan sponsorship karena biaya yang banyak sehingga memerlukan sponsor. Kegiatan Banyumas Mengaji termasuk satu-satunya di Banyumas karena belum ada masjid lain yang menyelenggarakan kegiatan ini.

Pelaksanaan Banyumas Mengaji baru pada tahun 2023 bulan Agustus. Kegiatannya meliputi, keliling alun-alun

Purwokerto untuk mengajak masyarakat mengikuti kegiatan, membaca Al-Qur'an bersama setiap individu mendapat satu mushaf, mendengarkan kajian, dan foto bersama. Untuk antusias ternyata masyarakat atau pun kalangan remaja sangat antusias hampir 1.150 peserta saat Banyumas Mengaji hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih peduli terhadap kegiatan keagamaan. Tindak lanjut dari kegiatan Banyumas Mengaji adalah semua peserta yang ikut kegiatan ini akan mengikuti zoom supaya tidak lupa akan ajaran keagamaan yang telah mereka ikuti.

Dalam kegiatan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto memiliki unit kegiatan MAB untuk memudahkan takmir menyelenggarakan kegiatan diantaranya:

1. Unit Pengumpul Zakat Baitussalam
2. Forsilaba (Forum Silaturahmi Lansia Bahagia)
3. TPQ Baitussalam
4. Layanan Bimbingan Umrah dan Haji Plus
5. Majelis Tahfidzul Qur'an Baitussalam
6. Korps Pemuda Baitussalam

#### **B. Strategi Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja**

Teori menurut Al Bayanun strategi i terbagi menjadi tiga strategi yaitu strategi sentimental atau Al- Manhaj Al athif yang memfokuskan kepada aspek hati dan nasehat kepada mad'u, strategi rasional atau almanhaj Al aqli yang memfokuskan kepada pemikiran, dan strategi indrawi atau Al-manhaj Al Hissi yang memfokuskan pada panca indra dan bukti nyata.. Teori tersebut menjelaskan proses rencana takmir sebagai pengelola masjid membuat target dan tujuan untuk membuat program kegiatan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Program takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto meliputi, kegiatan ibadah, kajian dakwah, sosial kemasyarakatan, dan kegiatan remaja. Pada penelitian ini

penulis fokus berkaitan dengan strategi takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto meningkatkan partisipasi remaja. Strategi takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam meningkatkan partisipasi remaja dirancang dengan membuat kegiatan untuk remaja antara lain:

1. Membuat Program Remaja

- a. Mendirikan Rumah Tahfidz

Kegiatan ini sudah berjalan selama 2 tahun di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Misi atau tujuan dari program ini adalah sebagai pelengkap masjid yaitu sumber daya manusia, karena setiap masjid harus ada semacam santri yang mendiami masjid sehingga takmir mempersiapkan remaja melalui program Rumah Tahfidz. Berdasarkan wawancara yang disampaikan Bapak Sudarman saat wawancara terkait strategi takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam meningkatkan partisipasi remaja.

*“Kegiatan takmir khusus remaja itu ada hafalan Qur’an karena kita punya namanya pesantren tahfidz khusus remaja kalo kegiatan remaja ya mengadakan kajian-kajian kemudian mengadakan kegiatan besar kerjasama dengan rohis-rohis sekolah, untuk rumah tahfidz kita membuka itu merupakan agenda kita sehingga kita mencari santri dan santri disini gratis bahkan kita kasih uang makan setiap hari gratis tidak dipungut biaya yang penting ikut pengajian, tujuan rumah tahfidz sebagai pelengkap masjid karena masjid harus ada santri nantinya kita mau buat pesantren tahfidz qur’an itu rencana jangka panjang, saat ini baru 9 atau 10 orang yang ada”.*

Berdasarkan wawancara tersebut, untuk meningkatkan partisipasi remaja agar tujuan tersebut berjalan lancar takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto mengatur strategi dengan membuat kegiatan Rumah Tahfidz untuk remaja dalam rangka meningkatkan partisipasi remaja. Mengatur kegiatan

tersebut memerlukan strategi agar berjalan lancar dan sesuai target.<sup>51</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sudarman terkait tujuan Rumah Tahfidz remaja

*"Kita membuka untuk rumah santri rumah tahfidz namanya memang termasuk kegiatan kita dan disini santri semua gratis bahkan uang makan gratis setiap hari. Tujuannya sebagai pelengkap daripada masjid-masjid kan harus ada kegiatan remaja salah satunya Rumah Tahfidz masjid kan harus punya santri minimal santri yang mendiami masjid".*

Dari wawancara diatas sudah jelas tujuan dari takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto mendirikan Rumah Tahfidz untuk pelengkap masjid dan membuat agenda remaja yang nantinya akan mengelola masjid di kalangan remaja. Remaja menjadi regenerasi takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto perlu di bina melalui Rumah Tahfidz tersebut. Remaja yang menginap di masjid perlu diperispakan untuk ikut partisipasi terhadap masjid.<sup>52</sup>

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Qamar ayat 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“  
*Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah*  
”

Ayat ini menegaskan bahwa Allah telah memberikan kemudahan dalam membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan mukjizat

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Sudarman salah satu takmir bagian kajian dan dakwah pada tanggal 8 Mei 2024 pukul 09.50 WIB.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Sudarman takmir bagian kajian dan dakwah pada tanggal 8 Mei pukul 10.00 WIB.

terbesar Nabi Muhammad SAW dan diperintahkan untuk diturunkan kepada seluruh umat manusia hingga hari Qiyamah.

Kemudahan mempelajari Al-Qur'an telah ditegaskan Allah dalam ayatnya sehingga tidak ada kesulitan mempelajarinya bagi orang yang mengambil pelajaran.

Program Rumah Tahfidz ada hubungannya dengan ayat tersebut yaitu untuk memberikan kemudahan menghafal dan mempelajari Al-Qur'an terutama kalangan remaja yang seharusnya sudah ditanamkan nilai-nilai Al-Qur'an.

Saat ini banyak orang yang menginginkan anaknya berperilaku baik dan berakhlak Islami, Oleh karena itu, banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah Islam seperti program Tahfidz, Tahsin. Dengan program Tahfidz Quran, anak-anak akan lebih tahu apa yang boleh dilakukan, apa yang boleh ditinggalkan, dan lebih paham tentang agama.

Rumah Tahfidz dinilai sangat bermanfaat bagi kemajuan modern. Saat ini banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang sedang dalam proses melaksanakan dan mengembangkan program Tafiz Al-Quran. Hal ini menunjukkan besarnya antusias masyarakat muslim Indonesia untuk menghafal Al-Quran dan mengantarkan anak-anaknya menjadi menghafal Al-Qur'an.

Pada kegiatan Rumah Tahfidz takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pelaksanaanya seperti wawancara dengan Bapak Sudarman

*“Kita buka rumah tahfidz secara gratis tidak dipungut biaya, kita juga kasih uang makan setiap hari, kita kasih penginapan yang penting mereka ikut pengajian”*

Berdasarkan wawancara tersebut takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto mengimplementasikan dengan cara:

- a. Membuka pendaftaran kepada semua remaja secara umum dan gratis tanpa dipungut biaya, hal ini bertujuan untuk memberikan keringanan kepada remaja yang ingin mendaftar santri Rumah Tahfidz Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Takmir ingin membuat remaja berpartisipasi terhadap masjid melalui program Rumah Tahfidz.
- b. Memberikan uang makan setiap hari kepada remaja yang ikut program Rumah Tahfidz. Pemberian uang makan setiap hari memberikan keringanan kepada remaja yang ikut program Rumah Tahfidz. Tujuan pemberian uang makan ini tentu kenyamanan remaja yang mayoritas kuliah dan sekolah sehingga uang makan boros oleh karena itu takmir memberikan keringanan uang makan agar remaja tidak khawatir dengan uang mereka. Remaja yang tergabung program ini disamping mendapat uang makan mereka diajak untuk berpartisipasi dengan masjid agar masjid semakin makmur.
- c. Takmir memberikan penginapan gratis kepada remaja Rumah Tahfidz. Penginapan disediakan takmir sebagai fasilitas gratis tanpa biaya dan free Wifi. Bertujuan supaya remaja merasa nyaman dan hemat pengeluaran.
- d. Pembinaan langsung dari takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Pembinaan langsung bertujuan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk kemajuan masjid sendiri. Sumber daya yang memadai merupakan kekuatan suatu lembaga begitu juga dalam ketakmiran masjid.

**Tabel 1.2 Data Remaja Rumah Tahfidz**

Nama	: Muhammad Akbar Rafsanjani
Usia	: 21 Tahun
Tempat, tanggal lahir	: Singkawang, 28 Februari 2002
Alamat KTP	: Jl. Alianyang RT 003/RW 001 Kel. Jawa,

Kec.Singkawang Tengah	
Nama wali	: Muchlis Wahyudi
Alamat wali	: Sukoharjo
Hafalan Juz	: 2 Juz
Nama	: Lukman Hidayat
Usia	: 23 tahun
Tempat, tanggal lahir	: Cilacap, 27 September 2000
Alamat KTP	: Jl. Armada RT 02 RW 05 Glempangpasir, Adipala, Cilacap
Nama wali	: Solihin
Alamat wali	: Jl. Armada RT 02 RW 05 Glempangpasir, Adipala, Cilacap
Hafalan Juz	: 2 Juz
Nama	: Muhammad Ichlasul Amal
Usia	: 22 tahun
Tempat, tanggal lahir	: Hulu Sungai Utara, 2 Mei 2001
Alamat KTP	: Desa Bawang RT 01 RW 05 Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara
Nama wali	: Mumfarid
Alamat wali	: Panunggalan, Purbalingga
Hafalan Juz	: 6 Juz
Nama	: Ibnu Fauzi
Usia	: 20 tahun
Tempat, tanggal lahir	: Banjarnegara, 15 April 2003
Alamat KTP	: Kecepit RT 08/02, Punggelan, Banjarnegara
Nama wali	: Wahyono
Alamat wali	: Kecepit RT08/02 Punggelan, Banjarnegara
Hafalan Juz	: 2 Juz
Nama	: Adnin Izus Syuhada
Usia	: 18 tahun
Tempat, tanggal lahir	: 28 Agustus 2005
Alamat KTP	: Jalan Teri 1 Rt.02/04 Ds.Kalisapu Kec.Slawi Kab. Tegal
Nama wali	: Wigiyatno
Alamat wali	: Jalan Teri 1 Rt.02/04 Ds.Kalisapu Kec.Slawi Kab. Tegal
Hafalan Juz	: 2 Juz
Nama	: Junico Fathurrahaman
Usia	: 18 tahun
Tempat, tanggal lahir	: Kebumen, 23 Juni 2005
Alamat KTP	: RT3/1 gumilir cilacap utara cilacap
Nama wali	: budi widyastuti
Alamat wali	: RT3/1 gumilir cilacap utara cilacap
Hafalan Juz	: 2 Juz
Nama	: Dani Dliyaul Haq

Usia	: 21 Tahun
Tempat, tanggal lahir	: Banyumas, 24 November 2002
Alamat KTP Banyumas	: Purwodadi RT 03 RW 01. Kembaran.
Nama wali	: Endang Fatmawati
Alamat wali Banyumas	: Purwodadi RT 03 RW 01. Kembaran.
Hafalan Juz	: 4 Juz
Nama	: Muhammad Umar Alfaruqi
Usia	: 21 Tahun
Tempat, tanggal lahir	: Cilacap, 02 Juli 2002
Alamat KTP Gandrungmangu, Kab Cilacap	: Karanggintung RT /RW 3, Kec
Nama wali	: Harsono
Alamat wali Gandrungmangu, Kab Cilacap	: Karanggintung RT /RW 3, Kec
No Hp	: 082125967941
No Hp wali	: 0852-2749-8059
Hafalan Juz	: 2 Juz

Data tersebut berada di arsip remaja masjid karena takmir mengurus untuk program Rumah Tahfidznya. Dengan adanya data tersebut memudahkan takmir untuk melaksanakan program. Tujuan mendata remaja yang ikut Rumah Tahfidz untuk menerapkan implementasi strategi yaitu membuat prosedur atau ketentuan, prosedur dari Rumah Tahfidz adalah mendata remaja Rumah Tahfidz sehingga dapat menjadi acuan takmir menentukan target dari program tersebut.

Program ini membuat peningkatan partisipasi remaja di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto berdasarkan wawancara dengan Bapak Sudarman

*“Rumah tahfidz sudah berjalan 2 tahun saat covid tidak ada kegiatan dan masih sepi kemudian kami menggalakan program tahfidz kembali tahun 2022 sampai sekarang dan Alhamdulillah banyak remaja yang mau ikut kegiatan untuk yang terdaftar ada 9 tapi banyak juga yang ikut setiap ba'da subuh”*

Wawancara tersebut menerapkan strategi Al-Manhaj Al Hissi atau perbuatan langsung dari takmir, membuat program tahfidz karena perlu diadakan kegiatan tersebut di era sekarang dan pendaftaran gratis, dapat makan serta fasilitas lainnya hal tersebut yang membuat peningkatan remaja dalam partisipasinya di kegiatan tersebut.

Pelaksanaan Rumah Tahfidz dimulai ba'da subuh setiap hari kecuali hari senin dan kamis libur. Para santri atau remaja dibimbing langsung dari takmir yaitu Ustadz Masnun sebagai imam besar Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Remaja Rumah Tahfidz menyetorkan hafalan sesuai kemampuan. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Khabib

*“Hafalan kita bebas mau mereka hafalan lima juz sehari tidak apa yang penting konsisten dalam menghafal yang dikhawatirkan mereka kesulitan ketika diberi target sedangkan kesibukan mereka berbeda sehingga kita bebaskan untuk hafalan tapi ada yang hafal dua sampai enam juz”*

Dari wawancara tersebut Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto bebas untuk menghafal Al-Qur'an yang penting istiqomah menghafal.

Partisipasi remaja dalam kegiatan ini yaitu mereka mengikuti kegiatan bagi yang terdaftar maupun tidak. Untuk yang terdaftar ada 9 anak dan takmir membuka kembali gratis yang diharapkan meningkat lagi setelah nihil saat covid. Untuk yang tidak terdaftar boleh mengikuti dan strategi tersebut berhasil mendapat partisipasi karena mereka bebas ikut kegiatan tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sudarman

*“Kegiatan ini tidak memberatkan hafalan yang penting konsisten, hal tersebut kami lihat ba'da kajian subuh terus meningkat hari ini 9 besok 10, 15 dan seterusnya. Kami tidak memberlakukan sistem formal tapi yang penting remaja mau ke masjid dengan program ini”<sup>53</sup>*

b. Banyumas Mengaji

Banyumas Mengaji merupakan strategi dari remaja untuk meningkatkan partisipasi remaja. Program ini baru terlaksana sekali pada tahun 2023 dengan peserta mencapai 1.150 peserta dari berbagai daerah. Program ini memiliki misi sama seperti Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dengan manajemen masjid, memberikan pendalaman ilmu agama kepada jama'ah melalui kajian, dan pemanfaatan sumber daya manusia yaitu remaja masjid dan takmir. Seperti wawancara dengan Bapak Sudarman

*“Kegiatan remaja ya ada itu Banyumas Mengaji itu program dari remaja sendiri takmir membantu seperti anggaran dan lain-lain. Banyumas Mengaji terinspirasi dari roadshow manajemen masjid saat itu kita ngobrol dan menghasilkan program untuk remaja”*

Dari wawancara tersebut, Banyumas Mengaji salah satu program yang diselenggarakan remaja. Kegiatan ini melibatkan anak muda untuk menyusun kegiatan tersebut sementara takmir membantu dibelakang dan pengawasan. Adanya Banyumas Mengaji untuk meningkatkan partisipasi remaja untuk rajin ke masjid. Kegiatan Banyumas Mengaji baru diadakan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto di seluruh Purwokerto. Kegiatan ini remaja berepran sebagai eksekutor yang mengatur berjalannya kegiatan dengan bekerjasama dengan remaja masjid lain. Kegiatan Banyumas

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Sudarman pengurus bidang kajian dakwah MAB pada tanggal 8 Mei 2024 pukul 18.30

Mengaji dimulai dengan pawai disekitar alun-alun Purwokerto mengajak masyarakat untuk ke masjid, membaca Al-Qur'an bersama setiap orang diberi satu mushaf, mendengarkan ceramah, dan foto bersama. Pada kegiatan ini takmir memberikan cara yaitu berdakwah gembira untuk menarik masyarakat terutama remaja untuk ke masjid kerana melihat era zaman sekarang.

Wawancara dengan Bapak Khabib terkait Banyumas Mengaji

*“Program Banyumas Mengaji merupakan program yang dibuat remaja masjid kerjasama dengan masjid lainnya. Kita takmir yang membantu mencarikan dana dan sponsor untuk konsep mereka yang buat. Target awal mengadakan ini karena ada roadshow masjid kemudian diskusi dan berani eksekusi dengan target 1000 peserta beserta kaos dan Alhamdulillah berjalan lancar sampai ribuan peserta bahkan melebihi target sekitar 1.150 peserta dan rencana akan lanjut Banyumas mengaji part 2”<sup>54</sup>*

Wawancara tersebut menunjukkan program tersebut sesuai dengan misi dari masjid dan rencana akan dibuat kembali program tersebut di tahun 2024.



**SIAPKAN DIRIMU!**  
**Banyumas Mengaji season ke 2**  
**segera hadir untuk menginspirasi**  
**kita semua. Nantikan acara**  
**penyuh makna ini!**

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Khabib Koordinator bidang idaroh Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada tanggal 15 Mei 2024 pukul 10.40 WIB. #KALAMNews

## Gambar 1.2

Gambar tersebut ada di instagram mab\_purwokerto sebagai tanda akan diadakan Banyumas Mengaji part 2.

### c. Makan Gratis

Pelaksanaan kajian rutin melalui ceramah dari Ustadz yaitu metode penyampaian dan tanya jawab jam'ah. Hal tersebut bertujuan agar jama'ah paham apa yang disampaikan oleh Ustadz, setiap ba'da subuh diselenggarakan kajian rutin dan disediakan sarapan atau snack dari takmir. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Khabib

*“Kajian rutin diadakan ba'da subuh dengan adanya sarapan dan snack hal tersebut menjadi daya tarik remaja untuk dapat makan gratis dan ikut kajian subuh”<sup>55</sup>*

Adanya makan gratis sebagai strategi takmir meningkatkan partisipasi remaja karena setelah adanya sarapan gratis ini jama'ah menjadi ramai.

### 2. Fasilitas Memadai

Fasilitas memadai merupakan strategi bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada remaja. Dengan adanya fasilitas memadai remaja semakin betah di masjid dan dengan sendirinya jiwa partisipasinya meningkat. Fasilitas yang diberikan takmir meliputi, penginapan gratis, wifi gratis, makan, dan uang makan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mulyono

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Khabib koordinator bidang Idaroh pada tanggal 15 Mei 2024 pukul 10.40 WIB

*“Penginapan, wifi, uang makan kami berikan kepada remaja yang menginap disini secara gratis sehingga mereka tidak bingung mencari kos atau makan semua fasilitas InsyaAllah ada, adanya fasilitas itu membuat remaja ramai ke masjid banyak yang ikut kegiatan dengan meamfaatkan fasilitas yang ada seperti kajian ba'da subuh atau maghrib, rumah tahfidz dan lain-lain.”<sup>56</sup>*

Melihat kondisi remaja yang kesulitan mencari tempat tinggal dan makan, takmir menyediakan fasilitas tersebut bagi remaja yang mau berpartisipasi terhadap Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Hal tersebut ampuh hingga remaja di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto selalu ada pada setiap kegiatan di masjid, membantu takmir, dan bersedia memakmurkan masjid.

Fasilitas tersebut dikhususkan untuk remaja dan hal itu berhasil meningkatkan partisipasi remaja karena diberikan fasilitas secara gratis bagi yang mau ikut partisipasi ke Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

### **C. Penyusunan Strategi Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto**

Penyusunan strategi ada tiga tahapan yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi atau pengendalian. Berikut penyusunan strategi takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam membuat program:

#### **1. Perencanaan**

Langkah pertama yang perlu Anda ambil adalah mengembangkan dan merencanakan strategi untuk diterapkan. Perumusan strategi adalah rencana proyek yang dilakukan dalam jangka waktu yang lama untuk mengelola dengan lebih baik aspirasi dan potensi ancaman yang ada di lingkungan eksternal atau eksternal dan untuk fokus pada kekuatan dan kelemahan internal atau internal.

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Mulyono selaku Ketua Yayasan MAB pada 23 Agustus 2023 pukul 09.40 WIB

Berikut pembuatan perencanaan strategi takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada semua program:

a. Membuat misi

Misi berhubungan dengan garis besar organisasi yang berkecimpung dengan tujuan yang telah ditentukan di suatu bidang. Misi itu harus ditingkatkan dahulu sebelum merencanakan strategi.

Sebelum melakukan penyusunan strategi yang akan dijalankan oleh organisasi sebelumnya harus memntukan visi dan misi yang ingin diraih, dengan menentukan visi dan misi nantinya akan saling membantu untuk membedakan organisasi satu dengan lainnya..Visi Masjid Agung Baitussalam Purwokerto adalah “Menjadikan Masjid yang dinamis religius dan nyaman sesuai tuntunan Rasulullah”. Misi Masjid Agung Baitussalam Purwokerto meliputi:

- 1) Melakukan tata manajemen masjid yang profesional akuntabel dan bermutu melalui peningkatan kerjasama dan komunikasi dengan ulama dan umaro.
- 2) Meningkatkan kemampuan jama'ah dalam pendalaman dan pengalaman ajaran Islam sesuai Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah dengan pemanfaatan teknologi secara islami
- 3) Menata sumber daya masjid melalui peningkatan pendapatan dan kekuatan umat untuk kemaslahatan umat.

Dibuatnya visi dan misi tersebut dengan diskusi takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto melihat keberadaan masjid di titik Purwokerto yaitu alun-alun Purwokerto, menjadikan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto berada di lokasi paling strategis. Dengan lokasi strategis itu perlu adanya strategi takmir untuk umat. Tetapi, masyarakat sekitar terutama remaja ketika adzan atau kegiatan masih belum tertuju kepada masjid, sehingga masjid membuat misi meningkatkan kemampuan jama'ah dalam

pendalaman dan pengalaman ajaran Islam sesuai Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW dengan pemanfaatan teknologi islami.

Memberikan kenyamanan untuk jama'ah penting diterapkan agar ramai jama'ah dan menarik remaja untuk berpartisipasi ke masjid, semangat atau dinamis dari takmir menjadi awal makmurnya Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Dibuatlah visi "Menjadikan Masjid yang dinamis religius dan nyaman sesuai tuntunan Rasulullah".

Untuk sumber daya manusia, takmir menyusun struktur dengan orang berpengalaman di bidangnya sehingga mampu membuat kegiatan untuk kemaslahatan umat dengan baik dibuatlah misi menata sumber daya masjid melalui peningkatan pendapatan dan kekuatan umat untuk kemaslahatan umat. Visi dan misi Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dibuat berdasarkan kondisi takmir dan masyarakat karena Masjid Agung Baitussalam Purwokerto lebih mengutamakan kemaslahatan umat.

b. Mengidentifikasi kekuatan dan juga kelemahan internal

Perumusan strategi juga perlu data tentang lingkungan internal perusahaan atau organisasi yang diperlukan perumusan strategi yaitu kekuatan dan juga kelemahan lingkungan internal.

Kekuatan takmir Masjid Agung Baitussalam purwokerto berada pada sumber daya manusia di struktural takmir. Struktural yang tercantum adalah nama-nama pejabat yang memiliki pengalaman dan profesional. Kekuatan lainnya adalah lokasi masjid yang strategis sehingga ramai didatangi jama'ah.

Kekuatan sumber daya manusia sangat penting bagi takmir untuk menyusun strategi. Membuat strategi yang menarik, hal itu menjadi kekuatan takmir untuk meningkatkan partisipasi remaja.

Kelemahan penting untuk diperhatikan sejak awal karena akan menjadi penghambat ketika strategi berjalan. Kelemahan

seperti sumber daya manusia, kinerja, dan pemikiran perlu diperhatikan.

c. Menetapkan tujuan jangka panjang

Penetapan tujuan jangka panjang merupakan bagian dalam membuat perencanaan strategi. Hal ini bertujuan untuk merencanakan program yang akan bermanfaat secara berkelanjutan dan dapat dimanfaatkan untuk umat.

Hal tersebut sangat penting untuk mengendalikan program yang akan berjalan. Strategi takmir melalui program remaja perlu dijalankan untuk jangka lama bertujuan untuk memberdayakan sumber daya manusia yang ada di masjid secara berkelanjutan.

d. Pemilihan strategi

Dalam perumusan strategi adalah memilih strategi terbaik yang bisa diterapkan dalam perusahaan atau organisasi.

Strategi yang diterapkan Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto adalah membuat kenyamanan. Takmir nantinya menyediakan seluruh kebutuhan remaja misalnya penginapan gratis, dibina langsung oleh takmir, makan gratis, dan pendalaman ilmu keagamaan. Menyusun program yang ramah remaja dan pemberdayaan remaja yang baik.

2. Implementasi

Sekelompok kegiatan dan penentuan yang diperlukan untuk menjalankan rencana strategis disebut implementasi strategi. Poinya adalah adanya proses untuk menjalankan rancangan strategi yang sudah disusun sebelumnya.

Berdasarkan visi dan misi takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto kemudian diimplementasikan dalam bentuk strategi untuk kemaslahatan umat. Program Masjid Agung Baitussalam Purwokerto meliputi kegiatan ibadah seperti sholat berjama'ah, sholat jum'at, dan I'tikaf, kegiatan kajian dakwah seperti kajian rutin dan kajian tahsin,

kegiatan bulan Ramadhan, kegiatan sosial kemasyarakatan, dan kegiatan remaja.

Visi masjid yang menyebutkan masjid dinamis religius artinya semangat dalam hal keagamaan dan sesuai tuntunan Rasulullah SAW takmir menyusun program tersebut. Dari visi tersebut dibuatlah misi untuk untuk mencapai visi tersebut.

Berdasarkan perencanaan tersebut dibuatlah strategi yaitu menyusun program remaja. Program tersebut seperti mendirikan Rumah Tahfidz diadakan untuk remaja ba'da subuh dan Banyumas Mengaji dilaksanakan sekali satu periode kepengurusan. Kedua program tersebut adalah hasil dari perencanaan takmir untuk meningkatkan partisipasi remaja karena masjid ingin menjadi masjid yang dinamis dan religi sesuai tuntunan Rasulullah SAW.

Mmemberdayakan remaja untuk berpartisipasi terhadap masjid merupakan implementasi dari perencanaan yang disusun. Hal itu didasarkan strategi takmir yang mengutamakan kemaslahatan umat dan juga semangat takmir dalam keagamaan diimplementasikan dengan memberdayakan remaja untuk meningkatkan partisipasi remaja. Memberikan fasilitas memadai seperti penginapan gratis, wifi, makan, dan uang makan merupakan strategi yang tepat. Strategi itu untuk memberikan kenyamanan pada remaja karena rencana untuk meningkatkan partisipasi remaja adalah memberikan kenyamanan.

Ada pula kegiatan ibadah takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto menyelenggarakan sholat berjama'ah yang sudah pasti karena sebagian dari fungsi masjid. Kegiatan ibadah sesuai dengan visi dan misi takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto intinya menjadikan masjid yang bergerak untuk umat.

Kegiatan kajian dakwah diantaranya adalah kajian rutin dan tahsin Qur'an, pada ba'da subuh dan maghrib yaitu kajian rutin dan tahsin setiap kamis. Kegiatan kajian dakwah merupakan strategi dari takmir untuk kemaslahatan umat. Kegiatan ini didasarkan pada misi

Masjid Agung Baitussalam Purwokerto terdiri manajemen masjid, pendalaman jam'ah terhadap ilmu agama, dan sumber daya manusia. Semua misi tersebut ada didalam program kajian dakwah, manajemen masjid ketika takmir mengatur jadwal kajian rutin beserta pemateri dan tahsin, pendalaman jama'ah terhadap ilmu agama yaitu kajian rutin siraman dakwah kepada jama'ah dan tahsin agar paham terhadap Al-Qur'an, dan sumber daya manusia diantaranya adanya pemateri, jama'ah, dan takmir.

Kegiatan sosial kemasyarakatan untuk kesejahteraan umat. Program ini didasarkan visi masjid yaitu menjadikan masjid dinamis religius, nyaman, dan sesuai tuntunan Rasulullah. Masjid menjadi tempat untuk kenyamanan masyarakat dengan memberikan bantuan sosial kepada masyarakat seperti, pemberian air bersih, penyaluran shodaqoh karena visi masjid menjadi masjid yang semangat dalam hal keagamaan dan kenyamanan.

### 3. Evaluasi

Evaluasi dan pengendalian terhadap strategi diperlukan karena keberhasilan yang dicapai dapat diukur kembali dan tujuan selanjutnya dapat ditetapkan. Evaluasi dan pengendalian berfungsi sebagai tolak ukur strategi yang diterapkan kembali oleh suatu organisasi dan penting untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan tercapai.

Evaluasi adalah langkah terakhir dalam proses manajemen strategis. Seperti yang diungkapkan Amirullo, evaluasi strategis adalah tahapan dalam proses strategi di mana manajemen puncak berupaya memastikan bahwa strategi yang dipilih diterapkan dengan benar untuk mencapai tujuan organisasi.

Evaluasi atau pengawasan takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto berupa rapat keseluruhan. Evaluasi sangat penting untuk mengetahui tolak ukur progres strategi yang sudah takmir terapkan. Evaluasi juga kunci semua perencanaan dan implementasi didiskusikan

karena setiap rencana dan pelaksanaan akan dievaluasi guna menjadi lebih baik.

Secara rinci evaluasi strategi terdiri beberapa tahapan untuk diterapkan takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto berikut:

a. Meninjau kembali faktor internal dan eksternal

Faktor internal dan eksternal memiliki sifat tidak pasti. Perkembangan transformasi lingkungan perlu diawasi secara rutin karena hubungan dengan strategi yang sudah diterapkan.

Peninjauan takmir Masjid Agung Baitussalam untuk faktor internal berjalan lancar dari keaktifan takmir menyusun strategi mulai perencanaan sampai pelaksanaan. Hal tersebut dibuktikan pada strategi yang sudah berjalan. Perencanaan yang disusun dengan memperhatikan situasi dan kondisi berjalan baik kemudian diimplementasikan melalui penyusunan program remaja meliputi mendirikan Rumah Tahfidz, Banyumas Mengaji, dan kajian strategi itu berjalan baik, pemberdayaan remaja berjalan lancar dengan binaan takmir, dan fasilitas memadai tercukupi.

Untuk faktor eksternal yang ditinjau takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto belum ada kendala semua berjalan lancar. Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto bekerjasama dengan rohis-rohis sekolah untuk menarik remaja. Sejauh ini belum ada masalah dari faktor eksternal.

b. Mengukur kinerja

Kinerja adalah perolehan sukses atau tidaknya suatu target lembaga atau organisasi. Kinerja bisa dikatakan sebuah performa atau hasil dari kerja. Pada proses manajemen strategi pengukuran kinerja termasuk pada tahapan evaluasi.

Kinerja takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto berjalan baik. Hal itu didasarkan kerjasama antar takmir yang menghasilkan komunikasi berjalan lancar. Kinerja takmir sebagai pengawas dan saling membantu yang membuat takmir Masjid

Agung Baitussalam Purwokerto solid. Kinerja tersebut mampu dikerjakan dengan baik dan penuh tanggung jawab, hal ini dilakukan untuk memberi pelajaran kepada remaja untuk tanggung jawab dalam segala sesuatu.

Kinerja takmir Masjid Agung Baitussalam untuk program Rumah Tahfidz cukup baik selama berjalan 2 tahun. Untuk mendapatkan remaja yang ingin bergabung Rumah Tahfidz sangat sulit karena saat itu sedang covid dan baru mendapat 9 remaja. Dengan 9 remaja tersebut kinerja takmir terbilang baik karena mampu meningkatkan partisipasi remaja. Kinerja takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dapat meningkatkan partisipasi remaja yaitu remaja mau mendiami masjid dan siap mengelola masjid bersama takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Kinerja takmir pada Banyumas Mengaji terbukti sukses karena target jama'ah 1.000 yang datang mencapai 1.150 jama'ah. Memberdayakan remaja dengan melibatkan remaja di setiap kegiatan dan membantu memakmuran masjid.

c. Mengambil tindakan koreksi yang diperlukan

Tahapan evaluasi penutup adalah langkah penentuan yang butuh dilakukan sebagai koreksi. Langkah pengecekan ini dilaksanakan supaya strategi yang ditentukan seterusnya lebih bagus dan tidak terulang kesalahan yang bisa jadi terjadi ke kesalahan sebelumnya.

Tindakan takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto yaitu manajemen kembali kegiatan yang masih belum sempurna contohnya manajemen waktu bagi Ustadz yang mengisi harus disesuaikan waktunya. Kemudian ketika ada anggota takmir yang tidak aktif maka didatangi kediamannya untuk bersilaturahmi. Tindakan demikian perlu dilakukan untuk membuat strategi selanjutnya lebih baik lagi.

#### **D. Analisis Strategi**

Strategi menurut Al Bayanuni terbagi menjadi tiga strategi yaitu strategi sentimental atau Al- Manhaj Al athif yang memfokuskan kepada aspek hati dan nasehat kepada mad'u, strategi rasional atau almanhaj Al aqli yang memfokuskan kepada pemikiran, dan strategi indrawi atau Al-manhaj Al Hissi yang memfokuskan pada panca indra dan bukti nyata.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis strategi yang dilakukan takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto berdasarkan teori dari Al Bayanuni yaitu:

#### 1. Strategi Al-Manhaj Al Athif

Strategi ini memfokuskan kepada aspek hati atau memberikan nasehat. Dalam memberikan nasihat kepada remaja, takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto memberikan ceramah dan kajian setiap ba'da subuh dan ba'da maghrib. Strategi tersebut untuk meningkatkan partisipasi remaja ke masjid dengan memberikan nasehat yang lembut kepada remaja, hal tersebut bertujuan untuk mendekatkan hati dari takmir ke remaja. Adanya pembinaan terhadap remaja juga merupakan salah satu cara menerapkan strategi tersebut.

#### 2. Strategi Al-Manhaj Al Hissi

Strategi ini memfokuskan kepada bukti atau yang bisa dirasakan oleh panca indra. Strategi ini berupa membuat program remaja yaitu mendirikan majelis rumah tahfidz Banyumas mengaji dan fasilitas memadai. Adanya majelis rumah tahfidz bertujuan untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam menghafal Alquran dan pendaftaran gratis. Awal kegiatan ini belum ada yang mendaftar kemudia setelah covid takmir mulai menerapkan strategi secara langsung membuat berbagai promosi rumah tahfidz mulai open recruitment secara gratis, dapat makan, dan kegiatan tersebut tidak diberatkan hafalan yang penting konsisten. Setelah strategi diterapkan mulai banyak remaja yang datang dikegiatan tersebut, saat ini

ada 9 remaja yang terdaftar tetapi ramai juga yang datang saat kegiatan berlangsung. Kegiatan Banyumas mengaji adalah dakwah gembira untuk meningkatkan partisipasi remaja, kegiatan tersebut di konsep oleh remaja sendiri sebagai latihan remaja membuat kegiatan. Kegiatan Banyumas Mengaji berhasil membuat masyarakat terutama remaja dari berbagai wilayah hadir sebanyak 1.150 jama'au ikut kegiatan tersebut. Kemudian adanya fasilitas memadai seperti penginapan gratis, wifi gratis dan juga perpustakaan mini untuk remaja.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian yang menerapkan metode observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi, penulis mendapatkan hasil dari takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto melakukan strategi menurut Al Bayanuni. Strategi Al bayanuni terbagi tiga yaitu Al-Manhaj Al Athif (nasehat), Al-Manhaj Al Aqli (pemikiran), dan Al-Manhaj Al Hissi (indrawi). Untuk strategi yang dilakukan takmir Masjid Agung Baaitussalam Purwokerto dalam meningkatkan partisipasi remaja ada dua yaitu Al-Manhaj Al Athif atau pendekatan nasehat dan Al-Manhaj Al Hissi atau bukti nyata yang bisa dirasakan panca indra untuk strategi Al-Manhaj Al Aqli atau pemikiran tidak dilakukan. Mereka membuat strategi memberikan nasihat kepada remaja melalui ceramah dan kajian setiap ba'da subuh dan ba'da maghrib. Kemudian strategi dari bukti nyata berupa membuat program remaja yaitu mendirikan majelis rumah tahfidz Banyumas mengaji dan fasilitas memadai. Adanya majelis rumah tahfidz bertujuan untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam menghafal Alquran dan pendaftaran gratis. Kegiatan Banyumas mengaji adalah dakwah gembira untuk meningkatkan partisipasi remaja, kegiatan tersebut di konsep oleh remaja sendiri sebagai latihan remaja membuat kegiatan, serta fasilitas memadai untuk remaja.

Strategi yang dilakukan takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto berhasil membuat remaja meningkat partisipasinya terhadap masjid. Hal tersebut dilihat dari kuantitas remaja yang bertambah dalam partisipasinya di setiap kegiatan dari takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang tepat yaitu:

1. Takmir Masjid Agung Baitussalam harus konsisten dalam mempertahankan dan meningkatkan partisipasi remaja terhadap masjid supaya remaja dekat dengan masjid.
2. Membuat program baru bersama remaja untuk masyarakat dan remaja berdasarkan susunan strategi supaya program berjalan lancar, adanya program baru bertujuan remaja semakin semangat dalam partisipasinya terhadap masjid.
1. Meningkatkan pendekatan kepada remaja supaya remaja nyaman di masjid
2. Memberikan motivasi kepada remaja untuk selalu aktif di masjid dan berkontribusi untuk menyejahterakan umat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Harfa Creative, 2023), hal.6.
- Adi Pujiarto, "*Strategi Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Jami' Ash Sholihin Bringin Semarang*" Semarang:UIN Walisongo Semarang, (2022), Hal. 29
- Adhimah, Syifaul. "*Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)*." *Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2020): 57–62.
- Amita Diananda, *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya, 1, Istighna*, 2018, 117-118
- Azhari, Ashri, Lilis Karwat, "*Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan.*" *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 69–74. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/download/683/606>.
- Aziz Muslim. "*Manajemen Pengelolaan Masjid.*" *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 5, no. 2 (2005): 105–114. [http://digilib.uin-suka.ac.id/8309/1/AZIZ Musim Pengelolaan Masjid.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/8309/1/AZIZ%20Musim%20Pengelolaan%20Masjid.pdf).
- Basit, Abdul. "*Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda.*" *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 2 (1970): 270–286.
- Candra Arifin, "*Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah Di Masjid Hidayatul Muslimin Lampung Tengah*" Lampung:UIN Raden Intan Lampung, 2022, Hal. 24-25
- Diananda, Amita. "*Psikologi Remaja Dan Permasalahannya.*" *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (2019): 116–133.
- Faizal, M Al, and Mohammad Salehudin. "*Peran Remaja Masjid Dalam Memakmurkan Masjid ( Studi Kasus Manajemen Masjid Desa Kelinjau Ulu)*." *Al Hikmah* 10, no. 1 (2023): 79–88.
- Fandy Tjiptono. "*Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran* ,Yogyakarta: ANDI, (2008), 19–39.
- Firdanelis, "*Strategi Takmir Masjid Islamic Center Bangkinang Dalam Memakmurkan Masjid*" Riau:UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Hal. 12.
- Frans Yuda Yonathan Marpaung, "*Formulasi Strategi Dalam Mencapai Keunggulan Bersaing*". Dalam *jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi* Vol. No. 1, 2022. Hal 72.
- Hasibuan, Syahrial, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalbah, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, and Andi Aris Mattunruang S E. *Media Penelitian Kualitatif. Jurnal EQUILIBRIUM*. Vol. 5, 2022. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.
- Haerani Nur dan Nurussakinah Daulay, "*Dinamika Perkembangan Remaja*"(Jakarta:Kencana, 2020), hal. 98
- Jannah, Miftahul. "*Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam.*" *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2017): 243–256.
- Juliansyah, E, 2017, "*Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi*", *Jurnal Ekonomi*, Vol: 3, Hal: 23

- Jupri. “Strategi Pembinaan Untuk Membentuk Religiusitas Remaja Di Masjid Al-Hidayah Pucangan Kartasura, no. 1 (2023): 88–100.
- Karnia, Nia, Jeani Rida, Dwi Lestari, Lukman Agung, Maya Aprida Riani, and Muhammad Galih. “Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari.” *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 2 (2023): 121–136.
- Kelana, Bayu, Alya Firyal LR, and Frans Firmansyah. “Optimasi Remote Moderated Usability Testing Pada Low-Fidelity Prototype Dari E-Commerce Dengan Wawancara Pada Generasi Z Di Indonesia.” *Jutis (Jurnal Teknik Informatika)* 11, no. 1 (2023): 1–14.
- Latifah, Rika Vira Zwagery, Esty Aryani Safithry, and Ngalimun. “Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak Dan Remaja Serta Pengukurannya Dalam Psikologi Perkembangan.” *Educurio Yayasan Pendidikan Tanggubaimbaian* 1, no 2 (2023).
- Mawaddah, Dinda Nabila. “Fenomena Fashion Syar'i Sebagai Trend Remaja Muslim” 01 (2023): 25–32.
- Mimin Yatmiwanti, *Manajemen Strategi* (Lumajang: Widya Gama Press: 2019), hal 3.
- Milenia Febi Santika, “Partisipasi Masyarakat Dalam Penerapan Program Smart Village (Studi Di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara)” Lampung:Universitas Lampung, 2023, Hal. 14
- Muhammad Imaduddin dkk, *Manajemen Masjid* (Bandung:Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), hal 44.
- Nazarudin, *Manajemen Strategik* (Palembang:Noerfikri Offset:2020), hal 13.
- Nazly Ayu Azwani, Clara Cecilya Anna. L, & Yiska Meilani Br Sembiring. “Pengertian Dan Penerapan Sistem Informasi, Organisasi Dan Strategi” (2023): 1–13.
- Ngongare, Allen, Welson Y Rompas, and Burhanuddin Kiyai. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Hatetabako Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur.” *Jurnal Administrasi Publik* 5 (2019): 1–13.
- Nuroni Andri, “Evaluasi Strategi Pada PT. Elclo indonesia Sejahtera Menggunakan Analisis Swot”, 16, *Wacana Ekonomi*, 2017, 157.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.
- Sukardi, Sukardi, Lilik Hari Santoso, and Eko Agus Darmadi. “Analisa Mengenai Pemilihan Gaya Berpakaian Menggunakan Metode Observasi.” *jurnal iKRAITH-HUMANIORA* 7, no. 2 (2023): 150–155. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/issue/archive>.
- Tanujaya, Chesley. “Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein.” *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* 2, no. 1 (2017): 90–95.
- Widanti, Annisaa Ligar. “Strategic Management Dynamics Strategic Management.” *Pearson* (2015): 801.

Umi Azizah, “*Manajemen Dakwah Takmir Masjid Fatimatu Zahra Dalam Membangun Nilai-Nilai Spiritual Jama’ah*” Purwokerto: UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023, Hal. 29

Wawancara dengan Mulyono, tanggal 23 Agustus 2023 di Sekretariat Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Wawancara dengan Umar Alfaruqi, tanggal 12 Juli 2023 di Sekretariat Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

Wawancara dengan Bapak Sudarman koordinator bidang kajian dan dakwah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada tanggal 07 Mei 2024 pukul 09.46 WIB.

Wawancara dengan Bapak Sudarman salah satu takmir bagian kajian dan dakwah pada tanggal 8 Mei 2024 pukul 09.50 WIB.

Wawancara dengan Bapak Sudarman takmir bagian kajian dan dakwah pada tanggal 8 Mei pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Khabib koordinator bidang idaroh Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada tanggal 15 Mei 2024 pukul 10.30 WIB.

Wawancara dengan Bapak Khabib Koordinator bidang idaroh Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada tanggal 15 Mei 2024 pukul 10.40 WIB.

Wawancara dengan Bapak Sudarman takmir bagian kajian dan dakwah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada tanggal 8 Mei 2024 pukul 10.10 WIB

Wawancara dengan Mas Amal sekretaris KALAM pada tanggal 9 Mei 2024 pukul 18.30 WIB.

Wawancara dengan Mas Umar Faruqi salah satu anggota Rumah Tahfidz pada 9 Mei pukul 18.40 WIB

Wawancara dengan Bapak Sudarman takmir bagian kajian dan dakwah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada tanggal 8 Mei pukul 10.30 WIB

Wawancara dengan Bapak Khabib Koordinator bidang idaroh Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Wawancara dengan Bapak Khabib Koordinator bidang idaroh Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada tanggal 15 Mei pukul 11.15 WIB rwokerto pada tanggal 15 Mei pukul 11.10 WIB

Yulianti, Devi, 2018, *Manajemen Strategi Sektor Publik*, Bandarlampung: Pustaka Media

<https://mediaindonesia.com/humaniora/591079/nasihat-imam-syafii-tentang-ilmu-belajar-dan-kemuliaannya>



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran 1

### HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Mulyono

Jabatan : Ketua Yayasan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Narasumber : Masjid Agung Baitussalam (MAB) Purwokerto yang dulu bernama Masjid Besar Purwokerto didirikan pada tahun 1910 dengan luas lahan 3073 m<sup>2</sup>. Masyarakat saat itu diberikan tanah wakaf oleh Bapak R. Mochamad Dirdjo (Landrad penghulu) suami dari RA. Soemartini Putri dari KPA Mertadiredja III dari garwoMas Adjeng Taloeqi Soemarsih, kemudian masyarakat muslim bergotong royong mendirikan sebuah masjid yang diberi nama Masjid Besar Purwokerto.

Peneliti : Apa saja kegiatan yang ada di takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Narasumber : Kegiatan disini ada ibadah, kajian dakwah, sosial, dan keremajaan.

Peneliti : Di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto ada struktur yayasan dan takmir, lantas apa peran yayasan terhadap kegiatan takmir?

Narasumber : Di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto yayasan sebagai pengawas kegiatan dan juga badan hukum di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

Peneliti : Penelitian ini peneliti membahas strategi untuk remaja, bagaimana strategi yang diterapkan untuk remaja?

Narasumber : Ada beberapa program yaitu, program harian takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto adalah kajian setelah maghrib pada hari selasa, kamis, jum'at yaitu belajar Tahsin dan Bahasa arab, program ini ramai di datangi jamaah dari kalangan tua dan muda.

Program mingguan yaitu kajian ahad pagi ba'da subuh. Kajian Ngadhang Subuh setiap hari diberikan snack dana sarapan kecuali senin dan kamis. Program tahunan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto adalah banyumas mengaji, program ini adalah program besar dari KALAM sebagai penyelenggara kegiatan dan bekerja sama dengan takmir. Program baru dari takmir untuk remaja adalah adanya kelas tahfidz untuk remaja, masih open recruitment dengan tujuan agar remaja peduli terhadap masjid dan Al-Qur'an, program korps alumni baitussalam juga merupakan program untuk meningkatkan partisipasi remaja terhadap kemakmuran masjid melalui alumni pemuda baitussalam masjid. Terakhir, ada fasilitas sarana prasarana lengkap untuk remaja seperti wifi gratis dan penginapan gratis di sekre masjid. Takmir menyediakan penginapan gratis bagi remaja yang ingin menginap dengan syarat menjadi remaja aktif di masjid ikut program takmir. Para remaja ada yang menjaga kotak infaq, membersihkan masjid, membuat strategi dengan takmir dan hal ini ampuh untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam memakmurkan masjid agar masjid semakin makmur dan tentunya dengan di sediakan sekre gratis. Program rumah tahfidz bagi remaja setiap ba'da subuh.

Peneliti : Bagaimana pengawasan yang diterapkan yayasan pada kegiatan untuk remaja?

Narasumber : Kami meninjau kegiatan remaja di lapangan setelah itu evaluasi terkait kegiatan untuk kegiatan berikutnya.

#### HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Sudarman

Jabatan : Pengurus Takmir Masjid Agung Baitussalam bagian kajian dan dakwah

Peneliti : Apa saja kegiatan dakwah di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Narasumber : Kajian rutin dilaksanakan ba'da maghrib dan subuh. Kajian rutin setiap hari (Ngadang Subuh) diisi oleh ustadz berbagai ormas mulai Muhammadiyah, NU, dan lain-lain. Pada kajian subuh disediakan snack atau sarapan kecuali senin dan kamis. Pengajian umum setiap ahad pagi mulai dari jam 06.00-07.00 WIB. Pemateri dari berbagai organisasi masyarakat karena Masjid Agung Baitussalam yang memiliki adalah umat dan untuk kesejahteraan umat. Disediakan snack dan sarapan. Kajian Tahsin Al-Qur'an, Al-Qur'an Dalam membaca Al-Qur'an, kita diwajibkan membacanya dengan baik dan benar. Bacaan yang baik dan benar artinya bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid yang telah ada. Kajian Al-Qur'an setiap rabu dan Takhsin al-Qur'an dilaksanakan setiap hari kamis pukul 10.00-11.00 wib yang dibina angsung oleh ustadz. Untuk program tahsin kadang keliling ke luar kota sebulan sekali. Program ini bertujuan agar jamaah lebih dekat dengan al-Qur'an dan berakhlak karimah yang sesuai dengan alQur'an. Kegiatan Bulan Ramadhan rutin dilakukan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada bulan Ramadhan secara *continue* seperti sholat terawih, kajian keagamaan, tadarus, buka bersama, santunan ramadahan. Setiap bulan ramadhan pengurus masjid menyediakan tempat untuk remaja putra atau putri yang bersedia untuk membantu program selama di bulan Ramadhan. Pada bulan Ramadhan takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto rutin mengadakan I'tikaf di 10 terakhir bulan ramadhan sekaligus sahur bersama.

Peneliti : Bagaimana strategi takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto membuat program supaya remaja berpartisipasi ke masjid?

Narasumber : Kegiatan takmir khusus remaja itu ada hafalan Qur'an karena kita punya namanya pesantren tahfidz khusus remaja kalo kegiatan remaja ya mengadakan kajian-kajian kemudian mengadakan kegiatan besar kerjasama dengan rohis-rohis sekolah, umtuk rumah tahfidz kita membuka itu merupakan agenda kita sehingga kita

mencari santri dan santri disini gratis bahkan kita kasih uang makan setiap hari gratis tidak dipungut biaya yang penting ikut pengajian, tujuan rumah tahfidz sebagai pelengkap masjid karena masjid harus ada santri nantinya kita mau buat pesantren tahfidz qur'an itu rencana jangka panjang, saat ini baru 9 atau 10 orang yang ada. Kemudian kegiatan remaja ya ada itu Banyumas Mengaji itu program dari remaja sendiri takmir membantu seperti anggaran dan lain-lain. Banyumas Mengaji terinspirasi dari roadshow manajemen masjid saat itu kita ngobrol dan menghasilkan program untuk remaja.

Peneliti : Pada program Rumah Tahfidz bagaimana perencanaan terkait program tersebut?

Narasumber : Kami mengikuti visi dan misi Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam semua pembuatan program terutama Rumah Tahfidz

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah pada program Rumah Tahfidz?

Narasumber : Kita buka rumah tahfidz secara gratis tidak dipungut biaya, kita juga kasih uang makan setiap hari, kita kasih penginapan yang penting mereka ikut pengajian, kita membuka untuk rumah santri rumah tahfidz namanya memang termasuk kegiatan kita dan disini santri semua gratis bahkan uang makan gratis setiap hari. Tujuannya sebagai pelengkap daripada masjid-masjid kan harus ada kegiatan remaja salah satunya Rumah Tahfidz masjid kan harus punya santri minimal santri yang mendiami masjid.

Peneliti : Bagaimana strategi yang diterapkan takmir pada program remaja?

Narasumber : Strategi yang diterapkan berupa memberikan kenyamanan kepada remaja agar remaja nyaman dan senang berada di masjid. Hal tersebut direncanakan karena remaja merupakan fase untuk di bina dengan serius dan diberikan kenyamanan.

Peneliti : Apa problem yang dialami takmir pada program remaja?

Narasumber : Untuk problem saat ini kita melakukan seadanya hanya sedikit problem ya remaja itu kan ada yang kuliah sehingga waktu mereka terbagi untuk kuliah dan juga kegiatan masjid.

#### HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Khabib

Jabatan : Koordinator Bidang Idaroh

Peneliti : Bagaimana strategi takmir dalam meningkatkan partisipasi remaja?

Narasumber : Untuk mengerahkan agar remaja masjid itu bisa menyalurkan kemampuannya dan meningkatkan pemahaman dan kemampuan maka ada program Rumah Tahfidz menghafal Al-Qur'an, karena banyak remaja yang jauh dari Al-Qur'an kalau habis maghrib lagi adzan lebih banyak nongkrong di alun-alun daripada masuk masjid, berangkat dari itu kita buat Rumah Tahfidz, ada Banyumas mengaji dengan dakwah gembira, takmir juga memberikan peran kepada remaja dengan kegiatan misalkan membersihkan masjid, menyusun program dan lain-lain, ada penginapan gratis.

Peneliti : Mengapa takmir menyusun strategi tersebut?

Narasumber : Karena dari visi kami dan kami menyusun tidak asal menyusun juga ada perencanaan yang matang dalam membuat strategi

Peneliti : Perencanaan seperti apa yang dibuat takmir untuk meningkatkan partisipasi?

Narasumber : Seperti melihat kondisi remaja sekarang sehingga kami mendirikan Rumah Tahfidz, Banyumas Mengaji itu dikarenakan untuk pendalaman keagamaan sedangkan untuk keaktifan remaja kami meningkatkan SDM pada remaja

Peneliti : Apakah strategi tersebut ampuh untuk meningkatkan partisipasi remaja?

Narasumber : Alhamdulillah sedikit-sedikit yang penting konsisten karena kami lebih kepada konsisten yang penting mau berjalan

Lampiran 2. Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Khabib



Wawancara dengan Bapak Sudarman



Wawancara dengan Mas Umar



Kegiatan kajian subuh



Program Banyumas Mengaji



Program Rumah Tahfidz



Perpustakaan mini MAB



Sekre remaja



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rio Fauzan Ikhlas Purnomo
2. NIM : 2017103023
3. Tempat/Tanggal Lahir : Klaten/25 Juni 2002
4. Jurusan/Prodi : Manajemen dan Komunikasi  
Islam/Manajemen Dakwah
5. Angkatan : 2020
6. Alamat asal : Kbeaon, RT 03/03, Kutabanjarnegara,  
Banjarnegara
7. Nama Ayah : Arif Hari Purnomo
8. Nama Ibu : Riana Tamtami
9. No Wa : 08986636726
10. Motto. : Lakukan dengan niat

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK : Bustanul Atfhal
2. SD/MI : SDN 4 Krandegan
3. SMP/MTs : MTs N 1 Banjarnegara
4. SMA/SMK/MAN : MAN 2 Banjarnegara

### C. Pengalaman Organisasi

1. Karang Taruna Remaja
2. DEMA Fakultas Dakwah
3. PMII Rayon Dakwah

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya

Hormat Saya



Rio Fauzan Ikhlas Purnomo